

**PENGAMALAN SURAH AL MULK PADA  
BALAI PENGAJIAN HIMMATUL FATA  
GAMPONG AWE GEUTAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD SYAUQI  
NIM. 170303082**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/ 1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Syauqi  
Nim : 170303082  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Juli 2022  
Yang menyatakan,



  
Muhammad Syauqi  
NIM.170303082

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**PENGAMALAN SURAH AL-MULK PADA BALAI  
PENGAJIAN HIMMATUL FATA GAMPONG AWE  
GEUTAH**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Program Studi Ilmu  
Alquran Dan Tafsir

Diajukan Oleh

Muhammad Syauqi

Nim . 170303082

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag

Furqan, Lc., MA

NIP. 196712161998031001

NIP. 197902122009011010

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

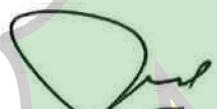
Pada hari / Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

  
Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 196712161998031001

  
Furqan, Lc., MA

NIP. 197902122009011010

Anggota I,

Anggota II,

  
Dr. Muhammad Zaini, M.Ag

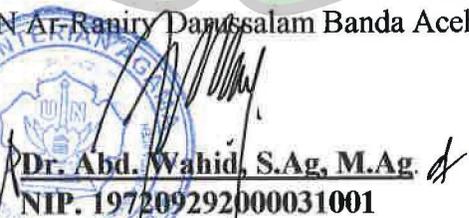
NIP. 197202101997031002

  
Muhairul Fadhli, Lc., MA

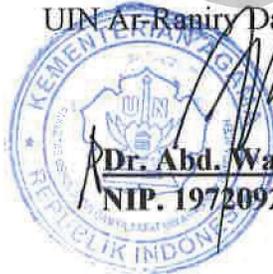
NIP. 198809082018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Abd. Wahid, S.Ag, M.Ag.

NIP. 197209292000031001



## ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Syauqi/170303082  
Judul Skripsi : Pengamalan Surah al-Mulk Pada Balai  
Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe  
Geutah  
Tebal Skripsi : 63 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Pembimbing I : Zainuddin M.Ag  
Pembimbing II : Furqan Lc., MA

Membaca surah al-Mulk di anjurkan setiap malam sebelum tidur dengan merujuk kepada hadis riwayat Ahmad dari sahabat jabir ra. Pengasuh balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah hanya memilih surah al-Mulk di bandingkan surah lainnya. Para santri setelah pengamalan membaca surah al-Mulk tidak langsung tidur akan tetapi masih ada proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya. Di samping itu juga terjadinya pengqadhaan surah al-mulk bagi santri yang terluput. Maka peneliti mengkaji tentang proses pelaksanaan pengamalan membaca surah al-Mulk, motivasi dan upaya pengasuh mewajibkan santri dalam mengamalkan surah al-Mulk serta hal unik tentang pengqadaan surah surah al-Mulk. Penelitian lapangan (field research) ini menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memahami fenomena yang terjadi pada subjek. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif berfungsi sebagai penggambaran yang nyata dilapangan. Sedangkan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian penyelenggaraan pengamalan membaca sudah berjalan tiga tahun berakhir, pembacaan ini diharapkan agar terhindar dari fitnah kubur, mendapatkan ketenangan jiwa dan memudahkan segala permasalahan, di samping adanya pengijazahan. Pengamalan membaca surah al-Mulk dilaksanakan setelah shalat insya berjamaah. Pengamalan membaca di motivasikan supaya dapat melatih keistiqamahan santri maka ada pengqadhaan bagi santri yang terluput dalam pengamalannya. Surah yang tidak terlalu panjang sehingga sangat cocok waktunya yang dimiliki oleh balai pengajian agar tidak bertabrakan dengan kegiatan belajar mengajar.

**Keyword:** Pengamalan, Surah al-Mulk, Balai Pengajian

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :<sup>1</sup>

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ي	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ر - ر	Y Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i umpamanya, قيل ditulis *qila*

---

<sup>1</sup> Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2019. hlm. 49.

----'---- (dammah) = u umpamanya, روي ditulis *ruwiya*

## 2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, umpamanya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, umpamanya, توحيد ditulis *tawhid*

## 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

## 4. Ta' Marbutah (ة)

Ketika Ta' Marbutah hidup atau berbaris *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya ialah (t), umpamanya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sedangkan ta' marbutah mati atau berbaris sukun, transliterasinya ialah (h), umpamanya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تهافت) (الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, umpamanya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya ialah *al*, umpamanya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), umpamanya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, حزى ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak

dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, umpamanya: اختراع ditulis *ikhtira'*.

### **Singkatan**

SWT : Subhanahu Wata'ala

SAW : ShallAllahu 'Alaihia Wasallam

Hlm : Halaman

Ra : RadhiyAllahu 'anhu

As : 'Alaihi Salam

HR : Hadist Riwayat

Dll : Dan lain-lain

QS : Qur'an Surah

Kec : Kecamatan



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat islam, iman, kesehatan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul ***Pengamalan Surah Al Mulk Pada Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah*** kemudian shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah merubah pola pikir umat manusia dari pola pikir jahiliyah kepada pola pikir yang dipenuhi dengan ilmu dan akhlak yang baik. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang terus menghampiri namun semuanya berjalan dengan mudah berkat doa dan support dari berbagai kalangan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima Kasih kepada ayahanda tercinta Bapak Muzakkir dan Ibunda tersayang Darimi Agani yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam hidup ini.
2. Terimakasih kepada kakak Lena Misqa, kakak Rizqina Fajriah dan adik laki-laki Muhammad Akmal, Helmi Satria, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 dan sahabat-sahabat semuanya, Roy Farma, Muhammad Iksanul Akmal, Muris Muhammadiyah, Ikhsan Maulana, Rizki Mulia Abadi, Misbah, Fani Eris Munandar, Almunzir, Faris Al Muyassar, Firnanda yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

6. ....selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan .....  
selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Pembimbing I Bapak Zainuddin M.Ag dan Pembimbing II  
Bapak Furqan. Lc., MA yang telah membimbing dalam  
penulisan menyusun skripsi dengan lancar.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Pendidikan  
Strata-1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
9. Terimakasih kepada Pustaka Induk dan Pustaka Fakultas  
ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



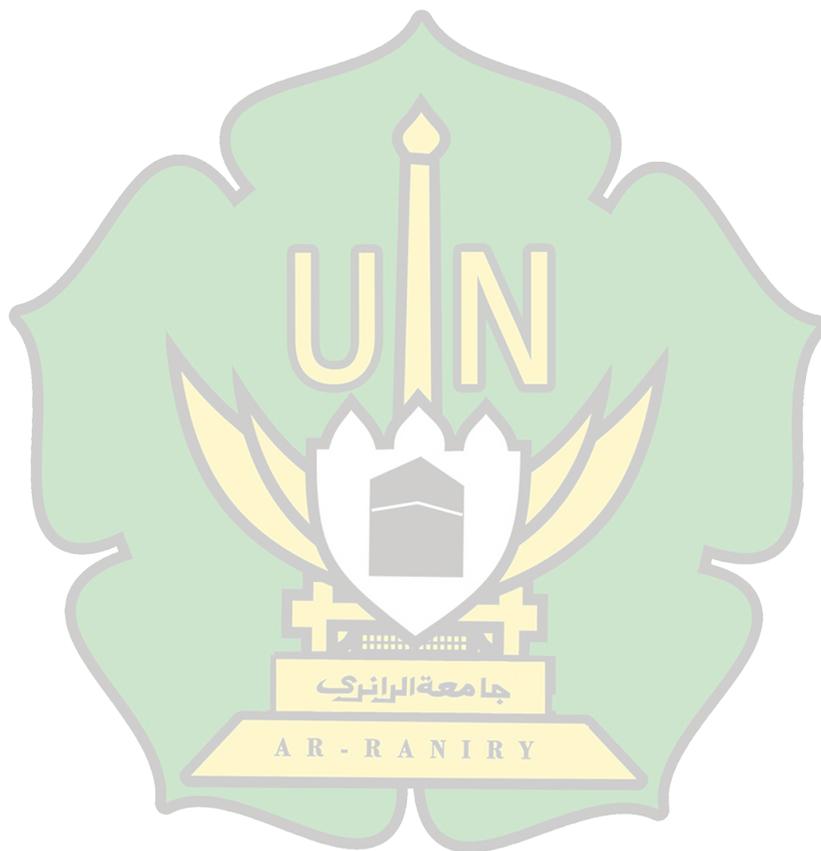
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	12
1. Living Quran .....	12
2. Teori Motivasi .....	17
3. Surah Al-Mulk.....	20
a. Pengertian Surah Al-Mulk .....	20
b. Asbabun Nuzul Surah Al-Mulk.....	23
c. Fadhilah Surah Al-Mulk.....	26
d. Kandungan Surah Al-Mulk .....	28
e. Pandangan Ulama Tentang Surah Al-Mulk .....	29
C. Definisi Operasional.....	32
1. Pengamalan .....	32
2. Surah.....	32
3. Balai Pengajian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Instrument Penelitian.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Observasi (Pengamatan).....	36
2. Wawancara (Interview).....	37
3. Dokumentasi.....	37
E. Informan Penelitian Dan Teknik Pengambilan Informan	38
F. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Profil Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah .....	40
1. Gambaran Umum Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah.....	40
2. Visi Dan Misi Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah.....	41
a. Visi Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah.....	41
b. Misi Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah.....	41
c. Tujuan Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah.....	42
3. Kegiatan Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah.....	42
B. Pelaksanaan Pengamalan membaca Surah Al-Mulk Pada Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah.	43
C. Motivasi Dan Upaya Pengasuh Mewajibkan Santri Mengamalkan Membaca Surah Al-Mulk.....	48
1. Motivasi Pengasuh.....	48
2. Upaya Pengasuh .....	51
D. Pengqadhaan Surah Al-Mulk .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN FOTO WAWANCARA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 2 : Foto Wawancara .....	73
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian .....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah sumber ajaran agama islam yang berfungsi memberi petunjuk bagi manusia demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Selain berfungsi sebagai petunjuk, Alquran juga berfungsi sebagai pelajaran, obat, dan rahmat bagi orang beriman.<sup>2</sup>

Pada zaman kontemporer, penelitian terhadap Alquran terus-menerus dilakukan agar sesuai dengan perkembangan zaman yang dihadapi. Dahulu kajian Alquran hanya berfokus pada kajian tekstual saja, namun sekarang muncul kajian Alquran sudah berkembang dengan menjadikan perilaku masyarakat sebagai objek kajiannya dan bagaimana implementasi nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pengaplikasian nilai-nilai Alquran di tengah masyarakat umumnya mempunyai maksud untuk mencapai tujuan tertentu, bahkan dalam riwayat, Rasulullah SAW sendiri melakukan hal yang demikian seperti meruqyah diri sendiri ketika beliau sakit dengan membaca surah al-Falaq dan surah an-Nas.<sup>4</sup> Dalam redaksi hadis yang lain diriwayatkan oleh sayidah Aisyah yaitu:

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2013), hlm. 75.

<sup>2</sup> Shalah Abdul Fatah Al Khalidi, *Miftahul Lit-Ta'amul Ma'al Quran*, Terjemahan M. Misbah, Kunci Berinteraksi Dengan Al Quran (Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm. 34.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung, PT Mizanpustaka ), hlm. 3.

<sup>4</sup> M. Mansur, "Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al Quran" Dalam Sahiron Syamsudin, *Metodelogi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: teras, 2007), hlm. 3.

كان اذا اوى الى فراشه كل ليلة جمع كفيه ثم نفث فيهما و قرا فيهما :  
قل هو الله احد - و قل اعوذ برب الفلق و قل اعوذ برب الناس ثم مسح بهما ما  
ستطاع من جسده ، يبدأ بهما على راسه و وجهه و ما اقبل من جسده ، يفعل  
ذلك ثلاث مرات .

Bahwasanya Nabi Muhammad SAW, apabila menempati tempat tidurnya pada tiap malam, beliau kumpulkan kedua telapak tangannya kemudian beliau meniupkannya ke telapak tangannya, setelah beliau membaca *Qul huwAllahu ahad – Qul a’udzu birobbil falaq – Qul a’udzu birobbinnas*. Kemudian beliau usapkan kedua telapak tangannya itu keseluruh anggota tubuhnya yang sekiranya bisa beliau jangkau, dimulai dari kepala, muka dan bagian badannya sebelah muka, beliau ulangi hingga tiga kali.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, berangkat dari praktek yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut berkembanglah pemahaman di tengah masyarakat bahwa Alquran mampu memberikan manfaat dan memiliki keutamaannya sendiri.

Saat ini, pengamalan membaca terhadap surah-surah dalam Alquran terjadi secara masif di tengah masyarakat. Pengamalan membaca tersebut tumbuh menjamur di seantero Indonesia, terkhusus lagi di Aceh. Hal tersebut terjadi hampir di setiap pelosok, baik di pondok pesantren (dayah), masjid, balai pengajian, hingga di rumah-rumah masyarakat. Di antara surah yang paling masyhur diamalkan di Aceh adalah surah al-Mulk. Masyarakat berkeyakinan bahwa surah al-Mulk memiliki segudang keutamaan dan fadhilah di antaranya mampu membebaskan si pembaca dari siksa dan fitnah kubur apabila di baca secara istiqomah.

---

<sup>5</sup> Abu Zakaria Muhyiddin An-Nawawi, *Al-Adzkar An-Nawawiyah*, (Haromain-1955), hlm. 83.

Di antara balai pengajian yang menjadikan surah al-Mulk sebagai surah yang diamalkan secara terus-menerus adalah balai pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah, pengamalan ini dilakukan setiap malam secara berjamaah setelah ibadah salat isya.

Balai pengajian Himmatul Fata merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal khusus bagi laki-laki di kalangan masyarakat gampong Awe Geutah, kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen. Balai pengajian himmatul fata sendiri berdiri sudah cukup lama dan terletak di bagian depan halaman seluas 6.300 m<sup>2</sup> milik masjid jami' *Teungku Chiek* Awe Geutah.

Pada saat awal berdirinya balai tersebut, masyarakat hanya menggunakan balai ini untuk acara berdoa, membaca yasin dan *dalail al-khairat* bersama. Acara ini berlangsung tepat di akhir bulan safar setiap tahunnya, keberadaan acara tersebut dikaitkan dengan makam seorang ulama yang terletak di samping masjid jami' *teungku chiek* awe geutah.

Selain digunakan untuk acara tahunan, balai ini juga digunakan untuk musyawarah mengenai kemakmuran kemasjidan dan hal yang berkaitan dengan masjid *Teungku Chiek* Awe Geutah. Kemudian terjadi penambahan jumlah balai di halaman masjid tersebut. Balai yang awalnya hanya satu balai kini sudah bertambah satu balai lagi.

Surah al-Mulk memiliki 30 ayat, terletak pada juz 29 dan tergolong dalam surah makkiah, surah al-Mulk dinamakan juga dengan surah *tabarak*, al-waqiyah (yang menjaga) dan al-Munjiyah (yang menyelamatkan) dikarenakan surah yang mampu menjaga si pengamalnya dari siksa di alam kubur. Sahabat yang mulia Ibnu Abbas yang masyhur sebagai *Turjuman Alquran* mengatakan surah al-Mulk juga disebut al-Mujadilah artinya yang mendebat, dikarenakan surah al-Mulk ini akan membela dan mendebat si pembaca di alam kubur.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj* (Almulk-Annas) Juz 29 Dan 30, Jakarta, Gema Insani, Jilid 15, (2014), hlm. 31.

Hasil observasi awal di lapangan, peneliti menemukan pengamalan membaca surah al-Mulk dilakukan setiap malam setelah salat isya berjamaah. Pembacaan tersebut telah di mulai sejak bulan Juni tahun 2019 dan masih tetap eksis hingga kini. Pengamalan membaca surah al-Mulk yang awalnya diinisiasikan oleh pengasuh balai pengajian, pengasuh juga menjabat sebagai imam besar Masjid Gampong Awe Geutah. Santri yang mendengar ajakan tersebut sangat antusias dalam menyambut ajakan dan juga antusias dalam mengamalkan bacaan surah al-Mulk. Dalam membangun antusiasme santri untuk mengamalkan amalan tersebut, pengasuh memberikan motivasi berupa *fadhail* apabila istiqomah dalam melakukannya, diantara *fadhail* tersebut adalah mendapat keringanan azab kubur dan mendapat syafaat di akhirat.

Membaca surah al-Mulk adalah rangkaian kewajiban yang dibebankan pengasuh kepada santri, pada saat pengamalan membaca surah al-Mulk dibaca dengan menggunakan Alquran dalam bentuk halaqah, terlibat juga pengasuh yang membimbing dari awal hingga akhir. Keterlibatan pengasuh bertujuan untuk melihat sebesar mana *taalluq* (keterkaitan) santri terhadap amalan yang diberikan. Hal yang diinginkan pengasuh adalah para santri mampu mengerjakan perintah dengan maksimal.

Apabila pengasuh berhalangan maka pengamalan membaca tetap berjalan dan di pimpin oleh santri yang sudah dipercayai. Pengamalan membaca surah al-Mulk memiliki posisi yang sangat sakral dalam kehidupan para santri, hal itu dikarenakan amalan tersebut diwajibkan oleh pengasuh untuk membacanya setiap malam. Sehingga apabila ada santri yang berhalangan pada saat pelaksanaan membaca maka di qadha pada malam berikutnya. Ini menjadi hal yang unik untuk di teliti dikarenakan para santri memposisikan sebuah amalan yang sunnah dalam posisi wajib.

Pada tahun 2019 pengamalan membaca surah al-Mulk masih dilakukan 8 orang, seiring waktu berjalan, jumlah santri semakin banyak dan usianya cukup bervariasi. Pengasuh memiliki keinginan bahwa bukan hanya kalangan santri saja yang mengamalkan

surah tersebut tetapi masyarakat juga turut mampu untuk mengamalkan pengamalan tersebut.

Pengamalan membaca surah al-Mulk dilakukan sebelum tidur, sebagaimana dalam hadis riwayat Ahmad dari sahabat Jabir ra yang artinya : *“Tidaklah Nabi SAW tidur hingga beliau membaca alif laam miim tanzil (surah As-Sajdah) dan Tabarakalladzi biyadihil al-mulk (surah Al-Mulk)”*. Dari hadis tersebut diketahui bahwa sebelum tidur, Nabi Muhammad SAW mengamalkan dua surah yaitu as-Sajdah dan al-Mulk. Namun, pengasuh hanya menginstruksikan para santri untuk mengamalkan surah al-Mulk saja, hal tersebut disebabkan surah al-Mulk memiliki lebih banyak keutamaan dibandingkan dengan al-Sajdah. Di samping itu, efisiensi waktu juga menjadi alasan lainnya, jika kedua surah diamalkan sekalian akan menghambat waktu pengajian lain yang sudah terjadwal. Hal lain yang juga penting adalah pengasuh balai pengajian ketika mendapatkan ijazah pengamalan membaca hanya mendapatkan ijazah al-Mulk, tidak disertai surah as-Sajdah.

Pembacaan surah al-Mulk dilakukan selesai salat isya secara berjamaah dan santri setelah pengamalan tidak langsung tidur, setelah pengamalan santri masih belajar kitab dan membaca Alquran, bahkan setelah pengajian santri masih melakukan berbagai macam aktivitas, seperti bermain gawai, duduk di warung kopi dan ada juga yang masih sibuk dengan kegiatan lainnya. Di samping itu juga terjadi penghadhan membaca surah al-Mulk apabila santri terluput dalam pengamalan membacanya. Maka dari itu penulis tertarik ingin mengkaji lebih jauh mengenai **Pengamalan Surah Al Mulk Pada Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah** Sehingga dengan adanya penelitian ini mampu mengungkapkan dan mendapatkan informasi yang jelas tepat dan terpercaya.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian pada skripsi ini berfokus terhadap pelaksanaan pengamalan membaca surah al-Mulk di balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah. Terlepas dari pengasuh balai tersebut yang memberikan sebuah amalan yang rutin yaitu membaca surah al-Mulk bagi santrinya, tentu ada sebuah pencapaian tertentu yang ingin diraih dari pelaksanaan amalan tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengikuti latar belakang diatas supaya penelitian ini terfokus maka di rumuskan rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengamalan membaca surah al-Mulk pada santri?
2. Bagaimana motivasi dan upaya pengasuh mewajibkan santri untuk mengamalkan membaca surah al-Mulk?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengamalan membaca surah al-Mulk setiap malam, dan adanya pengqadhaan surah al-Mulk bagi santri di balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.
2. Untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai motivasi pengasuh serta upaya yang dilakukan sehingga memberikan amalan surah al-Mulk yang rutin setiap malam untuk santri.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi akademik yang mampu memberikan wawasan khazanah keislaman khususnya dalam dunia keilmuan ilmu alquran dan tafsir didalam ruang lingkup living Qur'an.
2. Memaparkan informasi yang bahwa setiap surah-surah dalam Alquran mempunyai khasiat tersendiri apabila pengamalan dilakukan secara istiqomah, mampu menumbuhkan kesadaran

masyarakat bahwa pentingnya mendalami dan mengkaji Alquran tidak hanya teks saja namun betapa pentingnya pengaruh yang diberikan oleh Alquran itu sendiri, dan mampu menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ayat suci Alquran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, pada bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab *Kedua*, pada bab kedua menjelaskan tentang kajian pustaka, dalam kajian pustaka terdapat kerangka teori itu berupa teori penerapan pengamalan, dan menjelaskan tentang definisi operasional.

Bab *Ketiga*, pada bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian, pada bagian metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab *Keempat*, pada bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian, berupa profil balai pengajian himmatul fata, hasil data-data wawancara, yang ditulis dalam bentuk deskriptif mengenai pengamalan surah al-Mulk pada balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

Bab *Kelima*, pada bab kelima menjelaskan tentang penutup, pada bab penutup menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan bukti penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti ingin mencari perbedaan dengan penelitian sebelumnya, tentu peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya agar menjadi bahan pertimbangan dan tidak terjadi kesamaan dalam penelitian ini, judul yang sama tentu tidak akan sama hasilnya. Narasumber yang berbeda dan tempat yang tidak sama maka akan mempengaruhi hasil penelitian. Berikut ini adalah penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian penulis.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dian Nurul Islami lulusan UIN Sunan Gunung Djati tahun 2020 berjudul Analisa Mendawamkan Bacaan Surah Al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam al-Islami. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang dasar tradisi mendawamkan bacaan surah al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam al-Islami, yang mana tradisi ini sudah tidak hanya suatu ibadah namun sudah lama menjadi suatu tradisi dan budaya yang melekat di pesantren tersebut, tradisi ini dilakukan setiap hari di waktu asar dan subuh dengan tujuan sebagai ibadah dan menghidupkan sunnah Nabi SAW.<sup>1</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lutfatul Husna lulusan IAIN Tulungagung tahun 2019 yang berjudul Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah dan Surah al-Mulk (kajian living quran di pondok pesantren mamba'ul hikam II Karanggayam Srengat Blitar) yang menjelaskan dasar pemahaman pengasuh dan santri terkait tradisi pembacaan surah al-Waqiah dan surah al-Mulk, tradisi pembacaan surah al-Waqiah dan surah mulk dilakukan setiap hari.

---

<sup>1</sup> Dian Nurul Islami, Analisa Mendawamkan Surah Al Waqiah dan Surah Al Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al Islami (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung) Tahun 2020.

Sebelum melakukannya, pembacaan tersebut diawali dengan mengirim surah al-Fatihah sebagai bentuk tawasul kepada roh-roh orang tua, orang saleh dan guru-guru. Pembacaan yang dilakukan sedikit berbeda, surah al-Waqiah dibaca pada sore hari ba'da salat ashar sedangkan surah al-Mulk ba'da shalat subuh, ini adalah peraturan sudah lama ditetapkan dan memiliki tujuan untuk mencetak santri menjadi orang berilmu, memperoleh ketenangan jiwa, dan memudahkan dalam mencari rezeki.<sup>2</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Widayanti lulusan IAIN Antasari tahun 2016 yang berjudul pembacaan surah yasin dan surah al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah di kecamatan telaga langsung kabupaten hulu sungai selatan. Skripsi ini menjelaskan tentang praktek pembacaan surah yasin dan surah al-Mulk yang dilakukan oleh masyarakat pada saat penyelenggaraan jenazah berlangsung.

Kegiatan ini menjadi tradisi di masyarakat kecamatan telaga langsung kabupaten hulu sungai selatan. Harapan dari masyarakat adalah agar Allah memberikan pengampunan dosa bagi si mayit, melapangkan kubur si mayit. Amalan ini menjadi sebuah amalan tambahan bagi simayit dalam alam kubur.<sup>3</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fitroh Ni'matul Kafiyah Lulusan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta tahun 2021 yang berjudul Resepsi Terhadap Pembacaan Surah al-Mulk (Studi Living Qur'an di Musholla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan).

Skripsi ini menjelaskan tentang pengamalan/resepsi masyarakat jamaah musholla *An-Nahdhiyah* Kalibata Timur Jakarta Selatan. Resepsi pengamalan ini dilakukan dengan cara talaqqi kepada ustadz. Selesai talaqqi, ustadz menjelaskan tafsir per ayat

---

<sup>2</sup> Luthfatul Husna, Tradisi Pembacaan Surah al Waqiah dan Surah Mulk (Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar). Skripsi IAIN Tukungagung 2019.

<sup>3</sup> Widayanti, Pembacaan Surah Yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Dikecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skripsi Institute Agama Islam Negeri Antasari, Tahun 2016.

dengan landasan tafsir Ibnu Katsir. Yang mana harapannya agar jamaah musholla tersebut lebih akrab dengan Alquran, menambah kecintaan terhadap Alquran, menghafalkan surah al-Mulk secara perlahan, tujuan yang utama dalam pengamalan ini adalah masyarakat paham isi kandungan surah al-Mulk sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ali, Uswatun Hasanah, Beko Hendro tahun 2021, yang berjudul Tradisi Pembacaan surah al-Mulk di Majelis Ta'lim Raudhotul Ilmi Palembang (Studi living hadis dengan pendekatan teori tindakan sosial Max Weber).

Jurnal ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, yaitu tindakan tradisional, efektif, rasionalitas nilai dan rasionalitas instrumental. Pengamalan surah al-Mulk dibaca sebelum majelis ta'lim berlangsung, jamaah sangat antusias terhadap tradisi ini dikarenakan banyaknya fadhilah yang dipaparkan oleh pengasuh, harapan pengasuh ingin menghidupkan sunnah Rasulullah SAW yaitu tidak tidur sebelum membaca surah al-Mulk.<sup>5</sup>

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Syaofi, M ThI (ketua tim), Mohammad Aristo Sadewa (anggota), Rofiqatul Anisah (anggota) tahun 2019. Yang berjudul Tradisi Pembacaan Surah al-Mulk dalam arisan lailatul ijtima' MWCNU kec. Bluto Kab. Sumenep (Studi living Quran). Jurnal ini mengkaji tentang sejarah tradisi pembacaan surah al-Mulk dalam Arisan Lailatul Ijtima'.

Tradisi ini dimulai sejak tahun 2012 dan pengamalan surah ini disepakati oleh 7 orang tokoh yang ada di kecamatan tersebut.

---

<sup>4</sup> Fitroh Ni'matul Kafiyah, Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Quran di Mushalla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan). Skripsi Institut Ilmu Quran Jakarta, Tahun 2021.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, Uswatun Hasanah, Beko Hendro. Tradisi Pembacaan Surah Al Mulk Dimajelis Ta'lim Raudhlotul Ilmi Palembang (Studi Living Hadis Dengan Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber). Jurnal Tahun 2021.

Kesepakatan bersama tidak terlepas dari harapan agar mendapatkan pahala bagi sipembaca dan menjauhkan dari siksa kubur.<sup>6</sup>

Keenam peneliti diatas mencoba mengulas dasar pemahaman yang membuat surah al-Mulk diamalkan dan juga efek yang didapatkan dari pengamalan tersebut. Adapun skripsi ini meskipun tampak membahas hal yang sama, akan tetapi ada hal-hal yang berbeda dan unik yang akan penulis coba ulas kedepannya, seperti kesakralan yang dimiliki oleh amalan tersebut sehingga membuat para santri di Balai Pengajian Himmatul Fata mengqadha pengamalan membaca surah al-Mulk tersebut jika sampai terluput. Maka dari itu penulis ingin menelusuri lebih lanjut mengenai pengqadhaan surah al-Mulk oleh santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah konsep teori untuk menjadi landasan dalam memecahkan sebuah masalah atau menggambarkan kerangka teori yang akan diteliti. Maka teori yang digunakan bersifat ilmiah dalam menghadapi suatu permasalahan.<sup>7</sup>

### **1. Living quran**

Secara etimologi (bahasa) Living quran gabungan dua kata yang berbeda, yakni Living yang artinya hidup dan Quran yang artinya kitab suci, dengan adanya kedua makna tersebut maka dapat diartikan living quran adalah hidupnya Alquran di kalangan masyarakat.<sup>8</sup>

Adapun living quran menurut terminologis (istilah) adalah upaya atau motivasi yang dilakukan untuk mendapatkan suatu

---

<sup>6</sup> Syaogi, Mohammad Aristo Sadewa, Rofiqatul Anisah. Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Dalam Arisan Lailatul Ijtima' Mwcnu Kec. Bluto Kab. Sumenep. Jurnal Tahun 2019.

<sup>7</sup> Jujun S.Soeryasumantri, Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular, (Jakarta : Sinar Harapan ), 1978, hlm. 316.

<sup>8</sup> Nurfuadahlm Hilda, Living Quran : Resepsi Komunitas Muslim Pada AlQuran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec, Astatana Japura, Kab. Cirebon) Jurnal Diya Al-Afkar, Vol.5, No.1, Juni 2017, hlm. 127.

pengetahuan yang dikaitkan suatu praktik, budaya, tradisi, ritual, pemikiran dan tingkah laku masyarakat terhadap ayat al-quran.<sup>9</sup>

Para penelitian muslim dan non muslim terus melakukan upaya penelitian yang bersifat unik dan menarik dari Alquran, tidak terlepas dari zaman kontemporer yang terus berkembang, mengaplikasikan Alquran di dalam kehidupan bermasyarakat seperti membacakan ayat tertentu untuk kesembuhan penyakit, penempelan Alquran di tempat tertentu dan pembacaan Alquran di tempat dan lokasi tertentu.

Sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan di tengah masyarakat untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan ini dinamakan dengan pelaksanaan, adapun pelaksanaan menurut Wiestra, dkk (2014:12) adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pendapat Muhammad Mansur mengenai kajian living quran bermula pada aspek kegiatan quran in everyday life, yang menfungsikan Alquran dalam kegiatan praktis diluar makna tekstual, dalam hal ini tidak mengarahkan kepada pesan tektual melainkan kepada keutamaan, fadhilah bagi praksis kehidupan sehari hari.

Adapun menurut Syamsyuddin, living quran adalah kajian dalam bentuk objektif, respon atau tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Alquran dan penafsirannya, maknanya bagaimana keberadaan Alquran yang di respon oleh masyarakat dikaitkan dengan kehidupan sosial dan budaya. Tujuannya untuk memuliakan dan penghormatan Alquran serta mengharapakan pahala

---

<sup>9</sup> Ahmad Ubaydi, Ilmu Living Quran-Hadis (Ontology, Epistimologi, Aksiologi), (Banten, Yayasan Wakaf Darussunnah, 2019), hlm. 22.

sebagaimana yang diyakini umat islam dalam dalil dan kitab-kitab.<sup>10</sup>

Kajian living quran adalah bentuk paradigma baru bagi peneliti dan pengembangan kajian quran pada saat ini, sehingga kajian al quran tidak pada ranah teks saja namun lebih condong respon masyarakat dan tingkah laku terhadap Alquran. Teori living quran yang dirangkum oleh Haman Faizi terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

Pertama, aspek pembacaan Alquran, artinya pembacaan Alquran di masyarakat yang sudah menjadi sebuah tradisi dan ada tempat tertentu. Seperti membaca Alquran sebelum pidato, pembacaan surah tertentu sebelum melakukan pengajian atau majelis ta'lim, begitu juga pembacaan Alquran sebelum akad nikah, musyawarah dan sebagainya. Pembacaan ayat Alquran dengan maksud mengharapkan keberkahan dan turunnya rahmat dari Allah SWT, pembacaan Alquran memiliki seni tersendiri seperti, tahsin, murottal, ilmu tajwid dan sebagainya.

Kedua, aspek pendengaran Alquran, artinya mendengarkan lantunan ayat suci Alquran lalu menghayati dan meresapi di dalam hati, baik dari segi pembacaan, irama, qiraat bahkan penafsiran dari ayat yang didengar. Seperti diputarnya murrotal di tempat penjualan di pasar-pasar.

Ketiga, aspek tulisan, artinya menjadikan tulisan teks Alquran dalam hal tertentu, penulisan di kertas lalu digunakan sebagai jimat sebagaimana ditemukan di pasar-pasar dan tulisan teks Alquran dijadikan juga sebagai seni kaligrafi yang ditempel di masjid, rumah dan tempat usaha. Ini bentuk apresiasi dari muslim untuk menciptakan keindahan Alquran. yang mana keindahan Alquran ditampilkan dalam seluruh aspek kehidupan.

Keempat, aspek perilaku atau tingkah laku artinya ayat Alquran yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dicetak

---

<sup>10</sup> Nurfuadah Hilda, Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon), hlm. 129.

menjadi mushaf. Maka akan menjadi suci karena tulisan mengandung kalamullah yang suci, tidak boleh meletakkan mushaf di lantai, tidak boleh mengkotori mushaf, dibaca dalam keadaan suci dari hadas besar dan kecil. Dibaca dengan cara menghadap kiblat, maksudnya berperilaku Alquran dengan adap dan sopan santun.<sup>11</sup>

Penelitian mengenai studi Alquran dalam variasi living quran tersebut masih mengalami penurunan dalam penelitian studi quran zaman sekarang, kajian yang berbasis living quran ini menjadi unik dan menarik terutama zaman sekarang, yang mana fenomena sosial banyak kaitannya dengan adanya Alquran di suatu tempat.<sup>12</sup>

Antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya mengalami fenomena berbeda. Dalam masyarakat tertentu menfungsikan Alquran sebagai obat maknanya menjadi sarana pengobatan bagi masyarakat tersebut, berbeda halnya dengan masyarakat ditempat lain, yang menfungsikan Alquran sebagai jimat maknanya menempel ayat tertentu di rak dagangannya, dan ada pengamalan surah Alquran di suatu tempat berbeda dengan tempat lainnya. Perbedaan ini tentu menjadi ranah kajian living quran dalam studi Alquran.<sup>13</sup>

Kajian living quran di masyarakat tentu menjadi hal yang menarik terutama zaman sekarang, dikarenakan fenomena dialami sekarang di tengah masyarakat adalah mereka hanya merutinkan pengamalan, praktik, tradisi surah tertentu namun dibalik dari pengamalan masyarakat tidak mengerti pesan-pesan yang terkandung dari pembacaan tersebut. Adanya peneliti mampu

---

<sup>11</sup> Nurfuadah Hilda, *Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada AlQuran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astana Japura, Kab. Cirebon)*, hlm. 129.

<sup>12</sup> Ahmad Zainuddin Dan Faiqotul Hikmah, *Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran Di Ponpes Ngalah Pasuruan)*, Mafhum 4, No. 1, (31 Agustus 2019), hlm. 12-13.

<sup>13</sup> Nurfuadah Hilda, *Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al Quran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)*, hlm. 128.

menjawab dibalik semua itu, mampu menjelaskan bukan hanya pembacaan saja namun perlu dikaji pesan-pesan yang tersirat. Maka pola pemikiran masyarakat menjadi kritis dan akademis.

Adapun manfaat lainnya living quran adalah menampilkan konsep ide terbaru dalam kajian studi quran kontemporer, sehingga kajian studi quran tidak hanya teks saja, namun mampu menampilkan cara pengkajian yang lebih luas, kajian tafsir mampu memberi nilai terbaik di kalangan masyarakat.<sup>14</sup>

Urgensi dari penelitian kajian living quran adalah mampu menampilkan cara pandang baru dalam konteks kajian al quran masa sekarang. Sehingga kajian quran tidak pada teks saja, namun mampu menampilkan lebih banyak mengenai apresiasi tindakan masyarakat atas hadirnya Alquran.

Penelitian living quran tidak dapat menilai salah dan benar mengenai fenomena pengamalan surah Alquran di masyarakat. Karena pada dasarnya peneliti ini hanya mengumpulkan data mengenai objektif terhadap fenomena di masyarakat. Penelitian ini tujuannya bukan mencari pemahaman penafsiran al quran dimasyarakat baik secara individu maupun kelompok tertentu, namun hanya melihat bentuk respon masyarakat dalam konteks sosial budaya serta mampu mengungkapkan makna tersendiri dari pengamalan yang berkaitan dengan Alquran itu sendiri.<sup>15</sup>

Penelitian tentang kajian Alquran memberi sebuah kesan terhadap kebanyakan masyarakat jika penafsiran kajian Alquran dipahami dengan teks dan kitab-kitab ulama, banyak penelitian tentang ini maka masyarakat mengetahui bahwa tidak hanya pada teks namun ada hal lain yang mengandung didalamnya. Terbuka wawasan masyarakat tentang pemahaman tersebut. Maka dari itu penafsiran yang berkaitan dengan perilaku, tindakan masyarakat

---

<sup>14</sup> Didi Junaedi, Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian AlQuran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren *As-Siroj Al-Hassan* Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab Cirebon), Mafhum Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 184.

<sup>15</sup> Didi Junaedi, Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian AlQuran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren *As-Siroj Al-Hassan* Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), Mafhum Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 184.

dengan tujuan respon masyarakat terhadap hadirnya Alquran yang dipahami oleh setiap kalangan masyarakat.<sup>16</sup>

Nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran dikerjakan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial keseharian, dikarenakan pengkaji living quran ini masih minim dan kurang dikalangan peneliti sekarang, maka dengan kajian ini menjadi urgensi khusus dalam penelitian, dan menjadi kontribusi yang sangat pesat di kalangan studi Alquran.

Adapun urgensi lainnya adalah memberi kemudahan bagi pendakwah dalam melihat situasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat. Maka masyarakat menemukan cara yang mudah dalam menafsirkan Alquran secara sempurna. Metode yang digunakan dalam penelitian living quran yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di masyarakat.

## **2. Teori Motivasi**

Menurut Bahasa, motivasi berasal dari bahasa inggris “*motivation*” yang mempunyai makna dorongan, motivasi dapat juga dimaknai dengan dorongan terhadap seseorang sehingga ia dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai dengan motivasi tersebut.

Menurut pendapat ahli yaitu Weiner, motivasi merupakan suatu kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, mendorong individu atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, serta membuat individu dan kelompok tertentu tetap menarik dalam sebuah kegiatan tertentu, dengan adanya dorongan motivasi yang diberikan maka seseorang akan semangat, giat dan istiqomah dalam melakukan sebuah kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Didi Junaedi, Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian AlQuran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), Mafhum Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 180.

<sup>17</sup> Admin Padamu, “Pengertian Motivasi, Faktor, Fungsi dan Jenis Motivasi”, Padamu Pendidikan Indonesia, diakses 6 Maret 2022. <http://www.padamu.net/pengertian-motivasi-faktor-fungsi-dan-jenis-motivasi>

Tanpa adanya sebuah motivasi maka usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar atau kegiatan tertentu. Sebuah kegiatan akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi atau dorongan yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang atau kelompok tertentu yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Hawley mengungkapkan bahwa para siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi yang rendah, hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang maksimal akan tekun, rajin dan tanpa mengenal putus asa serta mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukan.<sup>18</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, diibaratkan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>19</sup>

Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar (Bandung: CV Andria, 1993), hlm. 14.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 161.

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinatif guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan yang serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan memperdayakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas, masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam menggerakkan motivasi siswa.
- e. Penggunaan azas motivasi merupakan sesuatu esensial dalam proses belajar dan pembelajaran, motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.<sup>20</sup>

### **3. Surah al-Mulk**

#### **a. Pengertian surah al-Mulk**

Dalam KBBI surah adalah bagian atau bab.<sup>21</sup> Selain itu surah juga disebut dengan derajat atau tingkatan, hal ini dibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai tingkatan, sedangkan menurut istilah Alquran adalah sekelompok atau sekumpulan ayat-ayat Alquran yang berdiri sendiri yang mempunyai permulaan dan penghabisan. *Manna khalil al-khattan* mendefinisikan surah adalah

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih, Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru Dengan Prestasi Belajar, (Bandung: IKIP, 1980), hlm. 109.

<sup>21</sup> Dendy Sugono Dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1564.

kumpulan atau jumlah ayat-ayat Alquran yang memiliki permulaan dan akhiran.<sup>22</sup>

Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa surah adalah sekumpulan ayat suci Alquran yang berdiri sendiri, memiliki permulaan dan akhiran sebagai tingkatan untuk membedakan satu surah dengan surah yang lain.

Pada masa nabi muhammad SAW, Alquran sudah ditulis oleh sahabat di pelepah kurma, batu dan kulit binatang namun belum tersusun rapi sebagaimana mushaf yang ditemukan sekarang, begitu juga dengan surah Alquran yang belum diurutkan, alasannya nabi SAW tidak mengumpulkan ayat Alquran dalam bentuk mushaf dikarenakan Alquran masa itu masih dalam proses, banyak ayat Alquran yang turun belakangan yang menghapus ayat (hukum) sebelumnya.

Ada beberapa hikmah dari pembagian surah didalam Alquran pertama, mempermudah dalam membaca Alquran baik dari segi menghafal, menafsirkan, meneliti dan mempelajari Alquran. Kedua, dalam surah Alquran mengandung tema tertentu baik dari segi ketauhidan, sirah, fiqih dan lainnya. Ketiga, kemukjizatan Alquran, artinya menjelaskan kepada manusia yang bahwa terdapat surah makkiyah dan surah madaniyyah. Keempat, termotivasinya dalam membaca, mengkhatam, meneliti Alquran dikarenakan sudah terjadi pembagian dari satu surah ke surah yang lainnya.<sup>23</sup>

Surah al-Mulk adalah surah urutan ke 67 dalam susunan mushaf utsmani, terdiri dari 30 ayat dan surah al-Mulk tergolong dalam surah makkiyah (yang diturunkan di mekah), menurut sahabat Rasulullah SAW yaitu Ibnu Abbas mengatakan terdapat 1313 huruf dan 335 kata didalamnya, surah ini mempunyai berbagai riwayat yang menjelaskan bahwa surah al-Mulk adalah urutan ke 78 dari surah Alquran yang diturunkan Allah SWT, surah

---

<sup>22</sup> Liliek Channa Dan Syaiful Hidayat, *Ulumul Quran Dan Pembelajarannya*, ( Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hlm. 234.

<sup>23</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Quran: Mengungkapkan Makna Makna Tersembunyi Al Quran* (Jakarta Center, 2008), hlm. 143.

al-Mulk turun sebelum surah al-Haqqah dan setelah surah al-Mu'minun.

Surah al-Mulk dinamakan juga surah tabarak yang artinya maha suci, Imam Zamakhsyari dalam kitab tafsirnya al Kasysyaf mengatakan surah al-Mulk yaitu al-Waqiyah yang artinya memelihara dan al munjiyah yang artinya membebaskan, yaitu dapat menyelamatkan dan menjaga seseorang dari siksa kubur bagi pembacanya dengan kekhusyuan dan keistiqomahan, dalam tafsir Munir karya Syekh Wahbah al-Zuhaili mengatakan surah al-Mulk yaitu al-Mujadilah dikarenakan surah ini akan membela dan mendebat pembacanya dari azab kubur.<sup>24</sup>

Surah al-Mulk di golongan surah makkiyah yang berfokus pada dasar dasar keimanan, yang membahas seputar keagungan Allah SWT serta kekuasaan Allah SWT membangkitkan seluruh makhluk yang mati dari alam kubur nantinya, selain daripada itu, membahas bukti-bukti sifat wahdaniyah Allah SWT, dan azab pedih bagi kaum yang mengingkari dan mendustakan hari kiamat atau hari pembalasan.

Surah al-Mulk memiliki munasabah dengan surah sebelumnya yaitu al-Tahrim, pada ayat terakhir surah al-Tahrim diberikan contoh bagi kaum kafir mengenai dua wanita yang kafir yakni istri nabi luth as dan istri nabi nuh as. Sedangkan kedua wanita kafir tersebut berada dibawah pimpinan dua orang yang beriman, serta contoh pula bagi orang yang beriman mengenai adanya dua wanita yang beriman yakni istri Fir'aun (Asiyah binti Muzahim) dan ibu Nabi Isa as (Maryam binti Imran) sedangkan keduanya berada dikalangan orang orang kafir. Sesuai dengan surah al-Mulk ayat ke 2 Allah SWT berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

---

<sup>24</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al Munir* (Beirut : Dar Al Fikr, 1991) Jilid, 15. hlm. 5.

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan dia maha perkasa lagi maha pengampun.

Azab bagi kaum kafir dijelaskan juga dalam surah al-Mulk ayat ke 6 Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَسُسُ الْمَصِيرِ

Dan orang-orang yang ingkar kepada tuhan mereka akan mendapat azab jahanam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsir al-Misbahnya bahwa orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT akan mendapatkan siksa yang pedih di dalam neraka jahannam, suatu tempat kepulauan yang terburuk bagi mereka, adapun menurut tafsir Jalalain adalah orang-orang dari kaum kafir kepada Rabb mereka akan memperoleh azab yang sangat pedih yakni seburuk-buruk tempat kembali yakni neraka jahannam.

Dalam perspektif ahli tafsir, surah al-Mulk diawali dengan tabaraka yang mengandung makna limpahan anugerah dari Allah SWT, dan surah ini menjelaskan tentang bentuk gambaran di alam semesta seperti halnya planet-planet, dan bumi serta berbagai ruang dan luasnya sangat mudah diteliti dengan penelusuran di berbagai ruang yang ada di bumi sebagai penelitian yang digunakan oleh manusia.<sup>25</sup>

Kandungan surah al-Mulk secara nyata berisi tentang ayat yang meliputi yaitu, Pertama, ujian bagi manusia merupakan kematian dan kehidupan. Kedua, alam semesta merupakan bentuk kebesaran dan keagungan Allah SWT yang maha agung. Ketiga, peringatan bentuk ancaman dan azab bagi yang melanggar perintah

---

<sup>25</sup> Ahmad Zainal Abidin, Lutfatul Musna, Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur, Jurnal Ulunuha, Vol. 09, No. 1, (Juni 2020), hlm. 25.

Allah SWT dan kenikmatan keindahan bagi orang-orang yang kepada Allah SWT.

### **b. Asbabun nuzul surah al-Mulk**

Surah al-Mulk mempunyai hubungan dengan surah at-Tahrim. Surah at-Tahrim itu menjelaskan bahwa Allah maha mengetahui segala rahasia sedangkan surah al-Mulk adalah Allah maha mengetahui segala rahasia karena Allah maha kuasa seluruh alam.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Mulk ayat 13 yaitu :

وَأَسْرُوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah sungguh dia maha mengetahui segala isi hati.<sup>26</sup>

Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan tentang asbab an-nuzul surah al-Mulk ayat kedua membahas bahwa hidup didunia sirna dan akan hampa jika tidak diiringi dengan amal sholeh dan kesadaran akan kehidupan setelah kematian, dikarenakan kehidupan didunia sebagai ladang mencari amal sholeh untuk kehidupan di akhirat. Yaitu sesuai dengan ayat diatas surah al-Mulk ayat 2.

Menurut penafsiran Ibnu Kasir menjelaskan yang bahwa kematian adalah sesuatu wujud nyata bagi setiap orang. Allah menciptakan kematian sebagai bentuk ujian bagi manusia. Artinya kematian menjadi kunci orang-orang berbuat amal yang paling baik disisi Allah SWT.

Dalam riwayat yang lain, Ibnu Hatim mengungkapkan maksud dari surah al-Mulk ayat dua. Ayat ini mengingatkan bahwa kematian adalah penunduk untuk manusia. Artinya dengan mengingat kematian orang akan mempersiapkan diri dengan semaksimal mungkin menuju kehidupan di akhirat kelak.

---

<sup>26</sup> Arwani Amin, Al-Qur'an Terjemah (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 562.

Banyak riwayat hadis mengenai tentang surah al-Mulk diantaranya di dalam kitab sunan Abu Daud, at- Tirmidhi, ad-Darimi dan dalam kitab musnad Ahmad bin Hambal, adapun salah satu hadis nabi muhammad SAW yang menjelaskan tentang surah al-Mulk sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya sebagai berikut :

حد ثنا عمرو بن مرزوق اخبرنا شعبة اخبرنا قتادة عن عباس الجشمي عن النبي  
هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال سورة من القرآن ثلاثون آية تشفع لصاحبها  
حتى يعفر له تبارك الذي بيده الملك

Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Marzuq telah mengabarkan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepada kami Qatadah dari 'Abbas Al Jusyami dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada suatu surah dari Alquran yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafaat bagi yang membacanya, sampai dia di ampuni, yaitu (Tabaarakal ladzii biyadihil mulk)".

Abu Abdurrahman al-Abadi mengungkapkan tentang kelebihan surah al-Mulk dalam kitab *'aunul ma'bud ala syarah sunan*, beliau mengatakan yang bahwa barang siapa yang membaca surah al-mulk secara istiqamah dan konstisten akan diberikan syafaat dan terhindar dari siksa kubur.<sup>27</sup> Dijelaskan juga bahwa Alquran akan memberi manfaat bagi pembacanya, "bacalah al-Quran karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya di hari kiamat nanti".

---

<sup>27</sup> Abu Abdurrahman Syaraful Haq Al-Azhim Aabadi, *'Aunul Ma'bud 'Alasyarah Sunan Abu Daud*, Naskah di Tahqiq Oleh Abu Abdillah An-Nu'mani Al -Atsari, Beirut, Daar Ibnu Hazm, Jilid. 2, Cet. Ke-1, 1426 H-2005 M, hlm. 685.

Dari sahabat Rasulullah SAW yang banyak meriwayatkan hadis yaitu Anas bin Malik pernah mengatakan Rasulullah SAW bersabda bahwa sesungguhnya ada seorang lelaki dari kalangan umat sebelum kalian meninggal dunia, sedangkan tidak satupun kitabullah yang dia hafal kecuali surah al-Mulk. Ketika lelaki tersebut di makamkan kedalam tanah malaikat datang dan menanyakan pertanyaan. Maka surah tabarak ini menghalangi si lelaki tersebut sehingga malaikat itu berkata, “sesungguhnya engkau adalah salah satu dari ayat Alquran kitabullah, dan aku tidak suka membuatmu tidak senang tetapi aku tidak mempunyai kuasa bagimu, bagi dia dan juga bagi diriku terhadap suatu kemudharatan dan juga kemanfaatan. Jika engkau ingin membantu orang ini, maka mintalah kepada Allah SWT”.

Surah al-Mulk menghadap kepada Allah SWT lalu berkata, “Ya Tuhan ku, sesungguhnya si fulan dengan sengaja memilihku diantara kitab-Mu, lalu ia mempelajariku dan menghafalkannya. Maka apakah engkau tetap menyiksanya dengan api sedangkan aku didalamnya. ”Maka Allah memberikan izin untuk menyerahkan orang lelaki tersebut kepada surah al-Mulk tersebut untuk memberikan syafaat. Maka surah al-Mulk ini membantu lelaki tersebut dari pertanyaan malaikat di dalam kubur, kemudian bangkit tanpa mengalami siksaan dari malaikat tersebut.<sup>28</sup>

### c. **Fadhilah surah al-Mulk**

Membaca surah al-Mulk sebagai amalan sebelum tidur yang dilakukan secara istiqomah dipercaya memiliki fadhilah tertentu. Banyak sekali fadhilah-fadhilah yang didapatkan setelah pengamalan yang merujuk kepada hadis nabi muhammad SAW, salah satunya adalah sebagai penolong di alam kubur dan dijauhkan dari siksa kubur, ini adalah bentuk fadhilah yang sangat besar bagi si pengamalnya dikarenakan setiap manusia akan mengalami hal

---

<sup>28</sup> Tafsir Ibnu Kasir, *Surah Al-Mulk*, <https://ibnukatsir-tafsir.blogspot.com/2018/05/67-surat-al-mulk-tafsir-ibnu-katsir.html>. Diakses 9 februari 2022.

yang demikian. Selain itu dalam hal duniawi akan melancarkan rezeki bagi si pembaca dan dapat memudahkan kesulitan hal yang dialami.

Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad menjelaskan hendaknya kita melaksanakan wirid berupa tilâwah Alquran yang secara teratur dibaca setiap hari. Sebaiknya, paling sedikit dalam sehari semalam sebanyak satu juz dalam Alquran sehingga dapat mengkhataamkan Alquran sekali dalam sebulan. Akan tetapi lebih baik lagi bila kita mengkhatamkannya setiap tiga hari sekali.<sup>29</sup>

Adapun fadhilah surah al-Mulk dijelaskan dalam beberapa riwayat hadis antara lain sebagai berikut:

Imam Ahmad berkata: Hajjaj bin Muhammad dan Ibnu Ja'far bercerita kepada kami, mereka berkata, Syu'bah bercerita kepada kami dari Qatadah dari Abbas al-Jusyami dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, bersabda:

سورة من القرآن ثلاثون آية تشفع لصاحبها حتى يغفر له (تبارك الذي بيده الملك)

terdapat satu surah dalam Alquran memiliki tiga puluh ayat, ia akan memintakan syafaat bagi pembacanya sehingga diampuni, surah itu adalah surah al-Mulk (HR. Abu Dawud no 1400, al Tirmizi no 2891, dan Ibnu Majah no 3786 dari hadis yang diriwayatkan oleh Syu'bah, Imam al Tirmizi berkata hadis ini adalah Hasan)

Diriwayatkan oleh al-Thabari dan al-Hafizh al-Dhiya al Maqdisi melalui jalur Salam bin Miskin dari Tsabit dari Anas ia berkata Rasulullah SAW, bersabda:

---

<sup>29</sup> Sayyid Abdullah Al Haddad, Tasawuf Kebahagiaan, Terjemah. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Mizan Pustaka), hlm. 120-124.

سورة من القرآن ما هي الا ثلاثون اية خا صمت عن صا حبها حتى اد خلته  
الجنة وهي سورة تبارك

ada satu surah dari Alquran yang hanya memiliki tiga puluh ayat, ia akan membela si pembacanya sehingga memasukkannya ke surga, surah itu adalah surah al-Mulk.<sup>30</sup>

Adapun keutamaan lainnya sebagai penghalang dan penyelamat azab kubur disunan at-Timidzi di kitab keutamaan Alquran bab keutamaan surah al-Mulk hadis nomor 2890, surah al-Mulk memberi syafaat bagi pembacanya disunan Abu Daud di kitab bulan ramadhan bab jumlah ayat hadis nomor 1400, dan fadhilah lainnya ditulis baginya tujuh puluh kebaikan dan dihapus darinya tujuh puluh keburukan dan diangkatnya tujuh puluh derajat disunan ad-darimi kitab bab keutamaan al-quran bab keutamaan surah as-Sajdah dan surah al-Mulk hadis nomor 3452.

Dalam riwayat yang lain. Imam al-Tirmidzi berkata: dari muhammad bin abdul malik, dari ibnu abbas ra ia berkata “salah seorang sahabat Rasulullah SAW membangun tenda kecil di atas kuburan dan ia tidak menyangka bahwa itu adalah kuburan, apabila salah seorang dari mereka menguburkan, maka mereka membaca surah al-Mulk sampai selesai. Kemudian sahabat mendatangi Rasulullah SAW dan berkata kepada beliau “wahai Rasulullah SAW saya telah membangun sebuah tenda kecil diatas kuburan dan saya tidak menyangka bahwa itu adalah kuburan. Kemudian orang orang membaca surah al-Mulk sampai selesai didalam tenda tersebut”, lalu Rasulullah SAW bersabda surah itu adalah al-Mulk dapat menghalangi (menyelamatkan) dirinya dari azab kubur, Imam al-Tirmidzi berkata hadis ini adalah Gharib (asing).

---

<sup>30</sup> Ibnu Katsir , *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Arif Rahman Hakim, Dkk (Solo: Insan Kamil, 2015) Jilid 10. Hlm. 251.

#### **d. Kandungan Surah al-Mulk**

Surah yang lalu diakhiri dengan uraian tentang kebinasaan yang menimpa siapa yang membangkan tanpa dapat ditolong oleh siapapun, sebagaimana halnya istri Nabi Nuh dan Nabi Luth, kebahagiaan di raih oleh yang taat tanpa diganggu oleh siapapun, sebagaimana istri Fir'aun dan Maryam as. Disebabkan karena yang mengatur ini semua adalah Allah SWT yang maha kuasa. Karena itu, awal Surah ini menguraikan kuasa Allah SWT serta melimpahkan anugerahnya.<sup>31</sup>

Ayat ke satu sampai ayat ke sebelas tentang penyesalan penghuni neraka. Maknanya Allah SWT yang maha suci yang ditangannya kerajaan langit dan bumi, Allah yang bertindak dan mengatur seluruh alam semesta, Allah SWT menciptakan kematian dan kehidupan bagi manusia yaitu untuk menguji siapakah yang paling ikhlas dan benar didalam mengamalkan perintah Allah SWT, Allah SWT akan memberikan ampunan yang besar bagi orang yang bertaubat dan juga Allah akan memberikan pembalasan bagi orang yang ingkar dan durhaka kepadanya.

Allah SWT menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat yang tidak saling bersentuhan, ini adalah bentuk kekuasaan Allah yang sempurna tanpa memiliki kekurangan, Allah juga menghiasi langit-langit dengan bintang-bintang yang memiliki fungsi sebagai hiasan langit, sebagai tanda petunjuk (arah) dan sebagai pelempar para setan dan jin yang hendak mencuri berita dari langit, maka orang-orang kafir dan jin akan mendapatkan siksa neraka jahannam, ini adalah bentuk kehinaan dan kerendahan bagi yang jauh dari rahmat Allah SWT.

Ayat kedua belas sampai sembilan belas tentang orang yang takut kepada Allah SWT, maknanya orang-orang yang takut kepada Allah SWT mereka akan mendapatkan ampunan, naungan dan pahala yang besar dari Allah, balasan untuk mereka yang beriman tiada lain yaitu surga di akhirat kelak. Dan Allah SWT

---

<sup>31</sup> M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah*, (Lentera Hati), Vol. 15, hlm. 195.

menjadikan bumi ini dengan tidak bergoncang maka berjalanlah dengan benar yakni mencari rezeki dan makanlah sebagian rezeki darinya, maka hendaklah seorang muslim optimis dan menempuh cara terbaik dalam mencari rezeki karena satu jiwa tidak akan meninggal dunia hingga menghabiskan seluruh rezeki yang ditetapkan untuknya.

Ayat kedua puluh sampai tiga puluh tentang nikmat dari Allah SWT, maknanya Allah menciptakan kesempurnaan atas tiap-tiap manusia, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati serta anggota tubuh yang bermanfaat, ciptaan yang sempurna ini manusia sangat sedikit bersyukur terhadap nikmat tersebut. Allah menjadikan manusia dengan berkembang biak di atas permukaan bumi dan setiap dari manusia akan dihisab kelak di hari kiamat, dan hari kiamat tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan terjadinya kiamat, hanya Allah yang mengetahui hal demikian.

#### **e. Pandangan ulama tentang surah al-Mulk**

Surah al-Mulk adalah amalan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang diikuti oleh salaf baik sahabat maupun tabi'in hingga tabi' tabi'in mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Mengenai tentang amalan Rasulullah SAW membaca surah al-mulk sebelum tidur tidak diketahui waktu tidurnya baik tidur di siang hari maupun tidur di malam hari.

Syekh al-Munajjid berpendapat membaca surah al-Mulk utamanya pada saat malam hari sebelum hendak tidur namun boleh juga membacanya saat siang hari sebelum tidur dikarenakan tidak ada waktu yang menentukan untuk membacanya.<sup>32</sup>

Menurut Syekh Nawawi al-Bantani yang dijelaskan dalam kitab syarah kitab *riyadul badi'ah* orang yang mengamalkan surah al-Mulk setiap malam maka akan terbebas dari pertanyaan siksa kubur. Dikarenakan malam adalah penutup segala aktifitas yang

---

<sup>32</sup> Muhammad Ali, Uswatun Hasanah, Beko Hendro. Tradisi Pembacaan Surah Al Mulk di Majelis Ta'lim Raudhotul Ilmi Palembang (Studi Living Hadis Dengan Pendekatan Teori Tindakan Sosial *Max Weber*). Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember), 2021. hlm. 163-164.

dikerjakan, ketika tidur bisa jadi kematian akan datang menghampirinya, oleh karena itu sangat dianjurkan untuk melakukan amal sholeh dan bertaubat dari dosa sebelum hendak tidur. Antara lain melakukan muhasabah atas apa yang telah dilakukan seharian, mengingat kematian, mengingat alam kubur maka dianjurkan untuk membaca surah al-Mulk dimalam hari sebagai bentuk muhasabah kepada Allah SWT yang menciptakan kehidupan dan kematian atas tiap-tiap manusia, juga Allah sebagai penolong.

Rasulullah SAW menganjurkan memperbanyak mengingat kematian sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan dari abu hurairah, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “perbanyaklah mengingat sesuatu yang dapat menghancurkan kenikmatan, yaitu kematian”.

Khalid bin Ma'dan adalah seorang tabi'in yang memiliki banyak guru dengan para sahabat Rasulullah SAW, dikenal juga sebagai ahli fiqh dan hadis pada zamannya. Khalid bin Ma'dan sering membaca surah al-Mulk dan as-Sajdah sebelum tidur dimalam hari. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam sunan ad-Darimi:

خالد بن معدان قال ان الم تنزيل تجادل عن صا حبا في القبر تقول اللهم ان كنت من كتبا بك فشفعني فيه وان لم اكن من كتبا بك فامحني عنه وانها تكون كما تجعل جناحها عليه فيشفع له فتمنعه من عذاب القبر وفي تبارك مثله فكان لطير خالد لبييت حتى قرأهم.

Khalid bin Ma'dan berkata “Sesungguhnya Alif Laam Miim Tanzil (surah as-Sajdah) akan membela pembacanya di dalam kubur. Surah itu berkata: Ya Allah, jika aku termasuk dari kitabmu maka izinkan aku memberi syafaat padanya, namun jika aku tidak termasuk dari kitabmu maka hapuslah aku dari kitabmu. Sesungguhnya surah itu akan menjadi

seperti burung yang membentangkan sayapnya di atas pembacanya, lalu memberi syafaat kepadanya. Ia menghalangi pembacanya dari siksa kubur. Demikian pula dengan Tabaarakalladzi Biyadihil Mulik (surah al-Mulk) seperti itu. Khalid tidak pernah tidur malam hingga ia membaca kedua surah tersebut”.<sup>33</sup>

Khalid bin Ma'dan yang merutinkan membaca surah al-Mulk dan surah as-Sajadah sebelum hendak tidur malam, maka pengamalan yang dilakukan Rasulullah SAW membaca surah al-Mulk adalah sebuah tradisi yang diikuti oleh sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in hingga umat sekarang.

Menurut al-Biq'a'i surah al-Mulk menjelaskan tentang kuasa Allah SWT dan limpahan anugerah Allah SWT. Surah al-Mulk diawali dengan kata *tabaraka* yang mengandung makna melimpahnya anugerah Allah SWT. Di samping uraian tentang betapa harmonisnya alam raya. Antara lain anugerah Allah SWT terbesar bahkan yang menjadi sumber kehidupan makhluk di dalam dunia dan darinya segala sesuatu dapat hidup yaitu air.<sup>34</sup>

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penamaan dalam judul skripsi ini. Maka ada beberapa istilah yang harus dijelaskan dalam skripsi ini dengan judul pengamalan surah al-Mulk pada balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

#### **1. Pengamalan**

Pengamalan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menunaikan (kewajiban dan tugas) mengamalkan, pelaksanaan. Pengamalan berasal dari kata amal. Penambahan imbuhan Pe-an

---

<sup>33</sup> Sunan Ad-Darimi Kitab Keutamaan Al-Qur'an Bab Keutamaan Surah As-Sajadah Dan Surah Al-Mulk, No. 3453, Abdullah Bin Abdurrahman Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi, hlm. 2144-2145.

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 370.

mempunyai arti perbuatan atau hal yang diamalkan. Adapun pengamalan menurut istilah adalah sebuah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, kewajiban, tugas tertentu.<sup>35</sup>

Djamaludin Ancok mengemukakan dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>36</sup>

## 2. Surah

Surah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bab atau bagian dalam Alquran<sup>37</sup> Abdullah karim mengatakan bahwa surah adalah bagian yang terdapat didalam mushaf Alquran yang memiliki nama masing-masing secara *Tawqifi* (berasal dari Allah SWT tanpa campur tangan makhluk).

## 3. Balai pengajian

Balai pengajian adalah sebuah lembaga atau institusi pendidikan yang keberadaannya merupakan untuk memberi pendidikan nuansa keislaman kepada masyarakat. Penggunaan istilah balai pengajian atau dalam bahasa aceh dinamakan dengan *balee beut* untuk lembaga pendidikan islam di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) telah muncul sejak awal berkembangnya keislaman di bumi aceh, selain dinamakan dengan *balee beut*, istilah lain juga disunakan untuk lembaga dalam bidang ini, seperti *rangkang*, *zawiyah* (dayah), *meunasah*, kegunaan *rangkang*, *zawiyah* (dayah), *meunasah* sebagai lembaga yang bersifat informal, yang diajarkan mengenai menulis, membaca huruf arab, mempelajari ilmu agama dalam bahasa jawi (melayu).<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1085), hlm. 33.

<sup>36</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995), hlm. 80.

<sup>37</sup> Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1394.

<sup>38</sup> Hasjmy. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Tanya Abu 1983, hlm. 192.

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan pendidikan keislaman zaman ke zaman, sekarang sistem pendidikan keislaman di aceh telah berkembang sangat pesat dan beragam, lembaga yang beragam diantaranya ada lembaga formal, non formal, modern, dan salafiyah. Lembaga lembaga tersebut dinamakan dengan pesantren, selain itu bermunculan juga lembaga lembaga pendidikan keislaman dalam segi pengajian berbentuk diniyah.

Taman pendidikan Alquran (TPA) atau lebih dikenal dengan balee beut dalam bahasa aceh adalah lembaga yang bergerak dalam pengajain tingkat anak anak pada jam diluar sekolah formal, sistem pendidikan dan sarana yang digunakan pada masa-awal adalah masjid dan meunasah seperti pada zaman klasik.<sup>39</sup>

Kegiatan belajar mengajar pada balai pengajian biasanya berlangsung pada malam hari setelah salat magrib dan setelah salat isya, sekitar jam 19.30-22.00. Sementara pada pendidikan keislaman di lembaga yang lain misalnya meunasah kadang-kadang pengajian berlangsung setelah shalat asar, sekitar jam 16.00-17.30 Wib. Pada lembaga pendidikan islam balai pengajian biasanya diajarkan tahsin al-quran, menghafal juz amma, menghafal kaidah nahwu dan sharaf, membaca kitab dalam bahasa melayu (kitab *jawoe*) dan ada juga yang diajarkan kitab arab (kitab kuning).<sup>40</sup>

Balai pengajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Yang keberadaan balai pengajian himmatul fata di halaman depan masjid *teungku chiek* Awe Geutah, salah satu kegunaannya sebagai sarana dalam bidang pendidikan keislaman di Gampong Awe Geutah.

---

<sup>39</sup> Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan*, hlm. 13.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Depdikbud, 1984, hlm. 28

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan judul pengamalan membaca surah al-Mulk pada balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah. Penelitian ini dilakukan secara struktur dengan menggunakan kualitatif, data yang didapatkan sesuai dengan observasi di lapangan. Narasumbernya mencakup pengasuh balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah dan santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah dikarenakan sesuai dengan rumusan masalah yang dicantumkan di atas.

Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif baik secara tertulis, lisan maupun perilaku dari kelompok masyarakat yang di observasi sedangkan metode kualitatif menurut Moleong adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, persepsi, sikap serta tindakan subjek.<sup>1</sup>

Deskriptif adalah sebuah gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta di lapangan. Metode deskriptif menurut Whitney yaitu mencari fakta dengan interpretasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Menurut nazir (1988:63) dalam “buku contoh metode penelitian”, metode deskriptif adalah metode yang meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran atau sebuah peristiwa pada masa sekarang.

---

<sup>1</sup> Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991 ), hlm. 3.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah sebuah objek yang akan dilakukan dalam penelitian ini, penentuan lokasi bertujuan untuk mempermudah objek yang menjadi sasaran pada penelitian ini sehingga permasalahan tidak terlalu luas dan terfokus. Lokasi penelitian ini terdapat di balai pengajian himmatul fata gampong Awe Geutah, jalan *Teungku Chiek Krueng Meuh*, Kecamatan Peusangan Sibliah Krueng Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Balai pengajian himmatul fata adalah sebuah lembaga non formal yang terletak di halaman masjid *Teungku Chiek Awe Geutah*. Balai pengajian ini berdiri sudah lama hingga sekarang.

## **C. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri atau manusia dengan cara meneliti, menelaah, bertanya, mendengar dan mengambil data dari sebuah penelitian tersebut, dan dalam penelitian ini ada beberapa alat sebagai pendukung dan membuktikan kenyataannya, seperti kamera, voice recorder, alat tulis. Pengumpulan data akan peneliti dapatkan dengan bertanya, mendengar, menulis, memotret pada saat observasi lapangan, sehingga terkumpul sistematis dan akurat.<sup>2</sup>

## **D. Tehnik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan tiga tehnik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari ketiga tehnik tersebut.

### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan di lapangan. melibatkan pelaku, ruang, tempat, kegiatan, kejadian atau peristiwa keadaan sosial masyarakat. Observasi pada penelitian ini

---

<sup>2</sup> Thalha Al-Hamid dan Budur Anufia, Resume: Instrument Pengumpulan Data, ( Sorong: 2019 ). Hlm. 5.

dengan menampilkan gambaran perilaku dan sebuah kejadian, memahami tingkah laku manusia, menjawab pertanyaan, dan untuk bahan evaluasi.<sup>3</sup>

Observasi yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah, namun penelitian ini lebih menekankan pada proses pengamalan membaca surah al-Mulk, menggali posisi surah al-Mulk yang dianggap sakral bagi setiap santri dan mencoba bertanya alasan pengasuh menjadikan amalan rutin surah al-Mulk bagi setiap santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang tertuju pada sebuah permasalahan yang telah ditentukan, wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Adapun untuk mendapatkan jawaban yang akurat tentu peneliti menyusun secara sistematis pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada pengasuh dan santri-santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pemilihan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan antara lain gambar, koran, kutipan, dan bahan referensi. Dokumentasi yaitu sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa dari sumber tertulis, gambar (foto), film, karya-karya monumental yang semua itu akan mendukung dan memberi informasi untuk proses penelitian.<sup>4</sup> Penulis mencari hal-hal yang apabila ada berkaitan

---

<sup>3</sup> Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 7.

<sup>4</sup> Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapusaka Media, 2014), hlm. 129.

dengan pengamalan membaca surah al-Mulk data mengenai catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini penulis menganalisa tentang data-data yang terkait dengan balai pengajian himmatul Fata Gampong Awe Geutah.

#### **E. Informan penelitian dan tehnik pengambilan informan**

Adapun dinamakan dengan informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi akurat mengenai keadaan dilapangan kepada orang penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat peneliti memilih beberapa narasumber di balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah, diantaranya pengasuh balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah dan santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah. Penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling dalam menentukan responden. Tehnik ini mengumpulkan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini yang menjadi responden adalah pengasuh balai pengajian dan santri balai pengajian. Adapun sampel yang akan diwawancarai oleh peneliti berjumlah 10 orang yaitu :

1. Pengasuh balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.
2. 1 orang santri yang dipercayai oleh pengasuh balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.
3. 8 orang santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

#### **F. Tehnik analisis data**

Tehnik analisis data adalah upaya dalam menguraikan sebuah permasalahan di lapangan. Dengan memeriksa data-data yang sudah di peroleh saat observasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses perolehan data secara sistematis dan tersusun sesuai observasi lapangan dengan

cara wawancara, dokumentasi dan lain-lain.<sup>5</sup> Adapun upaya yang dilakukan dalam menganalisa data yaitu dengan memindahkan dan membuang data yang dianggap tidak penting agar mudah dalam menulis kesimpulan. Peneliti juga menggunakan tehnik triangulasi yang berfungsi memeriksa validasi data yang diperoleh yaitu dengan melakukan perbandingan data, langkah dari tehnik ini adalah :

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan informasi data yang diperoleh dari informan pada situasi umum dan eksklusif atau sendiri.
3. Membandingkan informasi yang diperoleh dari seorang informan pada saat situasi wawancara penelitian dan situasi biasa.
4. Membandingkan perspektif seseorang dalam berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil dari wawancara dengan isi dokumen berkaitan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Melaluddin, Mengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik, (*Sekolah Tinggi Theologya Jaffray*: 2019). hlm. 99.

<sup>6</sup> Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah

##### 1. Gambaran Umum Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah

Balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah atau dalam bahasa Aceh sering dinamakan dengan “*Balee Beut*” adalah sebuah lembaga non formal yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar santri di Gampong Awe Geutah Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Balai pengajian himmatul fata sudah berdiri lama disamping masjid *teungku chiek* Awe Geutah. Balai tersebut berdiri atas inisiasi masyarakat Gampong Awe Geutah, awal berdirinya balai pengajian tersebut digunakan masyarakat Gampong Awe Geutah sebagai balai untuk acara doa bersama akhir bulan safar setiap tahun, yang mana pelaksanaan acara doa bersama diiringi dengan membaca Alquran, membaca maulid nabi muhammad SAW, membaca tahlil, membaca kitab *dalail khairat* dan doa-doa tolak bala atau doa keselamatan.

Pembacaan zikir dan doa ini dikaitkan dengan sebuah makam yang terletak di samping masjid *teungku chiek* Awe Geutah, menurut masyarakat setempat makam ini adalah makam aulia Allah SWT yang sudah lama meninggal atau lebih dikenal dengan nama *teungku di blang jrat*.

Konon ceritanya apabila masyarakat ada musibah dan bencana alam maka masyarakat membuat kanduri atau berdoa bersama di makam tersebut, doa-doa di panjatkan kepada Allah SWT dengan bertawasul kepada makam *teungku diblang jrat*. Masyarakat percaya Allah SWT mengabulkan doa-doa masyarakat, dikarenakan mereka bertawasul dengan makam salah seorang aulia Allah SWT.

Acara setiap tahun akhir bulan safar, dimulai dengan pembacaan doa bersama dengan bertawasul kepada *teungku diblang jrat* dipimpin oleh *teungku-teungku* gampong Awe Geutah, dan pembacaan doa bersama ini sudah cukup lama dilakukan secara turun temurun setiap tahun, bahkan ini sudah dijadwalkan oleh masyarakat setempat untuk diadakan setiap akhir bulan safar.<sup>1</sup>

## **2. Visi Dan Misi Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah**

### **a. Visi balai pengajian himmatul fata gampong awe geutah**

Visi utama balai pengajian himmatul fata gampong Awe Geutah adalah mewujudkan generasi yang fasih membaca Alquran, berakhlakul karimah dan berakidah sesuai dengan Alquran dan as-Sunnah.

### **b. Misi balai pengajian himmatul fata gampong awe geutah**

Balai pengajian Himmatul Fata memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mampu mengamalkannya.
2. Mendidik dan menjadikan generasi yang berakhlakul karimah sebagaimana yang di contohkan Rasulullah SAW.
3. Membina akhlak para "santri" sesuai dengan pemahaman ahlussunnah wal jamaah yang berlandaskan Alquran dan as-Sunnah.

### **c. Tujuan balai pengajian himmatul fata gampong awe geutah**

Balai pengajian Himmatul Fata berdiri dengan tujuan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Teungku Makmurullah Nazir Selaku Pengasuh Balai Pengajian Himmatul Fata Pada Tanggal 01 Maret 2022.

1. Menkuatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman akidah ahlussunah wal jamaah dalam mazhab asyaariyah dan maturidiyah.
2. Mendidik dan melatih santri untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Menanamkan dan membiasakan perilaku yang baik dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW.
4. Santri mampu menghafal hal-hal yang berkaitan dengan ilmu syariah, ilmu tajwid, ilmu nahwu dan mampu membaca kitab arab gundul.
5. Menghasilkan generasi yang taat kepada Allah SWT, hormat kepada guru dan berbakti kepada orang tua.
6. Menjadikan santri yang berguna bagi bangsa dan agama.<sup>2</sup>

### 3. Kegiatan Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah

Hari/Waktu	Kegiatan
Malam Senin	Pengamalan Membaca Surah al-Mulk. Al-Jurumiah, Matan Bina. Tashrif.
Malam Selasa	Pengamalan Membaca Surah al-Mulk. Adabul Insan Fil Islam.
Malam Rabu	Pengamalan Membaca Surah al-Mulk. Kitab Sifat 20.
Malam Kamis	Pengamalan Membaca Surah al-Mulk. Tahsinul Quran.
Malam Jumat	Pengamalan Membaca Surah al-Mulk. Maulid Addhiyaul Lami'.
Malam Sabtu	Pengamalan Membaca Surah al-Mulk. Matan

---

<sup>2</sup> Visi, Misi Dan Tujuan Tertera Di Papan Informasi Balai Pengajian Himmatul Fata

	Taqrib.
Malam Minggu	Pengamalan Membaca Surah al-Mulk. Muhadharah.

Dari table di atas.<sup>3</sup> Penulis dapat simpulkan bahwa pengamalan membaca surah al-Mulk di balai pengajian tersebut sudah menjadi ciri khas tersendiri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah, bahkan saat jadwal *muhadharah* pun kegiatan pengamalan membaca surah al-Mulk tidak diliburkan dan berjalan sebagaimana biasanya. Dengan kata lain, pengamalan membaca surah al-Mulk sudah menjadi ruh dari balai pengajian tersebut.

## **B. Pelaksanaan Pengamalan Membaca Surah al-Mulk Pada Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah**

Pada umumnya setiap amalan atau perbuatan dilakukan dengan adanya suatu tujuan yang menjadi ciri khas tersendiri, perbedaannya dapat dilihat dari setiap amalan, baik dari segi bacaan, gerakan, manfaat yang menjadi tujuannya dan waktu pelaksanaannya.

Dalam pengamalan membaca surah al-Mulk di balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah ditemukan ciri khas tersendiri, apabila santri tidak berhadir atau berhalangan maka santri tersebut wajib mengqadha atau mengulang kembali surah al-Mulk di malam berikutnya.

Pengamalan membaca surah al-Mulk sudah terlaksana tiga tahun terakhir, dimulai sejak pertengahan tahun 2019. Membaca surah al-Mulk merupakan kesepakatan antara pengasuh dan santri sejak tiga tahun yang lalu disertai dengan adanya pengijazahan dari guru pengasuh tersebut. Dalam proses pengamalan membaca diikuti oleh pengasuh dan seluruh santri dengan posisi tertib dan bershaf menghadap kearah kiblat, serta dalam keadaan masih

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan martunis selaku santri yang dipercayai oleh pengasuhbalai pengajian himmatul fata pada tanggal 03 maret 2022.

memakai pakaian sholat dikarenakan pengamalan membaca surah al-Mulk dilakukan setelah rangkaian shalat isya secara berjamaah di masjid *teungku chiek* Awe Geutah, yang memimpin pengamalan membaca surah al-Mulk yaitu seorang guru atau pengasuh balai pengajian, pengasuh balai pengajian juga merangkap imam besar masjid jami' *teungku chiek* Awe Geutah.<sup>4</sup>

Martunis selaku santri yang dipercayai oleh pengasuh dan termasuk santri yang pertama dalam melakukan pengamalan membaca surah al-Mulk, beliau mengatakan sangat senang dengan pengamalan membaca surah al-Mulk, surah yang pendek dan pembacaan tidak memerlukan waktu yang lama, memberi fadhilah yang begitu besar apalagi pembacaan bersifat berjamaah, pengamalan membaca surah al-Mulk tidak menggunakan pengeras suara atau mikrofon dikarenakan lebih mudah menyimak makhrijul huruf yang dibaca oleh santri.

Menyimak makhrijul huruf adalah perintah yang diberikan oleh pengasuh balai pengajian *himmatul fata*, dengan menyimak dan mendengarkan pembacaan setiap huruf dari surah al-Mulk dapat mengetahui kemampuan membaca Alquran setiap santri, hal ini diupayakan agar pelajaran yang diajarkan pada setiap malam kamis tentang makhrijul huruf dapat diaplikasikan secara langsung.

Selaku santri yang dipercayai oleh pengasuh, hal tersebut menjadi sebuah apresiasi bagi pribadinya sendiri, tugas yang dibebankan sedikit berat namun tetap semangat dalam mengikuti perintah guru, mengikuti perintah guru adalah salah satu bentuk terhadap keterbukaan ilmu pengetahuan agama, adapun hal diperintahkan mulai dengan mengontrol santri dan menjadi pengganti apabila pengasuh berhalangan.<sup>5</sup>

Boyhaqi dan Diaul Ahya selaku santri mengatakan pengamalan membaca surah al-Mulk tidak menggunakan pengeras suara (mikrofon) dan pembacaan dengan *Bin-Nadzri* (membuka

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 02 Maret 2022.

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Martunis Selaku Santri Yang Dipercayai Oleh Pengasuh Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

Alquran) pembukaan pembacaan ini diawali dengan membaca ta'awudz, basmallah, dan tawasul dengan mengirimkan pahala kepada orang tua dan guru baik yang masih ada maupun telah tiada. Kemudian seluruh santri membaca surah al-Mulk secara bersamaan dan diakhiri dengan doa sebagai penutup dari amalan tersebut.<sup>6</sup>

Mizanul Akmal selaku santri selaras dengan Boyhaqi dan Diaul Ahya, beliau mengatakan sebelum membaca surah al-Mulk ada bacaan tertentu yang terdapat pada kitab *khulasatul al-madad an-nabawi* yang harus diikuti oleh santri secara bersama dan diarahkan oleh teungku Makmurullah Nazir, yaitu membaca:

حسبنا الله و نعم الوكيل

Cukuplah bagi kami Allah dan dialah sebaik-baik penolong.  
(70x)

وافوض امري الى الله ، ان الله بصير با لعباد

Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah, sesungguhnya Allah maha melihat akan hamba-hambanya (QS. Al-Mukmin[40]:44). (11x)

Mizanul Akmal selaku santri juga mengatakan pengamalan membaca yang sudah berlangsung tiga tahun terakhir dan dilakukan secara istiqamah sebagian santri sudah terhafal surah al-Mulk, sesuai dengan pepatah mengatakan alah bisa karena biasa. Walaupun sebagian santri sudah terhafal, santri masih di perintahkan untuk membaca dengan Alquran, perintah ini di sampaikan pengasuh balai pengajian kepada santri dan dikontrol oleh martunis selaku santri yang dipercayai pengasuh, mengenai tentang mengirim surah al-Fatihah kepada orang tua dan guru ini merupakan salah satu bentuk berbakti terhadap orang tua dan guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Boyhaqi Dan Diaul Ahya Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Mizanul Akmal Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 02 Maret 2022.

Mengenai tentang pelaksanaan Muhammad Nazar selaku santri, beliau mengatakan apabila shalat isya berjamaah di masjid sudah selesai santri harus lebih awal berada di balai pengajian karena di kontrol langsung oleh santri yang dipercayai pengasuh, sebelum pengasuh berada di balai pengajian, setiap santri harus mempunyai Alquran di tangannya masing-masing dan duduk dengan rapi menghadap kearah kiblat. Sebagaimana yang diketahui bahwa membaca ayat suci Alquran, berdoa dan ibadah lainnya disunnahkan menghadap kiblat karena ibadah harus disempurnakan dengan adab dan mengharapkan nilai terbaik disisi Allah SWT.<sup>8</sup>

Muhammad Nizam selaku santri beliau mengatakan pengamalan membaca surah al-Mulk yang berjalan sudah lama dan beliau termasuk santri yang pertama dalam pengamalan membaca surah al-Mulk, dulunya santri masih berjumlah delapan orang namun sekarang sudah bertambah lebih dari dua puluh orang, awal pengamalan pembacaan ini santri mengamalkan dalam masjid *teungku chiek Awe Geutah* yang di pimpin oleh *teungku Makmurullah Nazir*, selesai membaca surah al-Mulk santri melakukan proses belajar mengajar di balai pengajian *himmatul fata*, sistem pelaksanaan pengamalan membaca dulu hingga sekarang tetap sama yaitu dengan posisi yang rapi menghadap kiblat dan pengasuh berada di hadapan santri.<sup>9</sup>

Habibullah selaku santri baru, beliau santri balai pengajian *himmatul fata* awal tahun 2022, beliau mengatakan kegiatan membaca surah al-Mulk adalah hal istimewa dalam kehidupan diakhir zaman sekarang. Walaupun terasa berat dalam mengikuti anjuran seorang pengasuh pada aspek pengamalan membaca surah al-Mulk dikarenakan apabila santri tidak bisa hadir dalam proses pembacaan surah al-Mulk, hal yang diterima oleh santri adalah pengqadhaan surah al-Mulk di malam berikutnya, namun hal ini

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Muhammad Nazar Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Muhammad Nizam Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 04 Maret 2022.

terobati dengan adanya pengajian setelah pembacaan surah al-Mulk.<sup>10</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Edi Saputra merupakan santri balai pengajian *himmatul fata*, beliau mengatakan sangat beruntung karena mampu mengamalkan sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak semua aspek bisa diikuti dalam meneladani Rasulullah SAW namun dengan perintah dan anjuran seorang guru mampu mencicipi sunnah Rasulullah SAW.

Beliau juga mengatakan peraturan yang di atur oleh pengasuh tidaklah berat dikarenakan ini adalah balai pengajian yang tidak sama dengan peraturan pondok pesantren, aturan dalam pengamalan membaca surah al-Mulk yang harus dijalankan yaitu harus lebih awal duduk di balai pengajian selesai shalat isya berjamaah di masjid, duduk dengan rapi dan menghadap ke arah kiblat, memakai pakaian yang sopan dan menggunakan kain sarung, dan wajib memakai peci. Dan melakukan qadha apabila santri tertinggal membaca surah al-Mulk pada saat pelaksanaan berlangsung, ini sangat mudah untuk diterapkan oleh santri dibandingkan dengan peraturan pondok pesantren (dayah).<sup>11</sup>

### **C. Motivasi dan Upaya Pengasuh Mewajibkan Santri Mengamalkan Membaca Surah al-Mulk**

#### **1. Motivasi Pengasuh**

Balai pengajian *himmatul fata* gampong awe geutah diasuhan oleh Teungku Makmurullah Nazir, beliau juga imam besar masjid jami' *teungku chiek* Awe Geutah, teungku Makmurullah Nazir salah satu dari alumni dayah Malikussaleh yang dulunya dipimpin oleh Teungku Ibrahim bardan atau lebih dikenal dengan abu panton, terletak di Panton Labu Aceh Utara.

Pengamalan membaca surah al-Mulk dilakukan setiap malam selesai shalat isya berjamaah dan dimulai sebelum kegiatan

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Habibullah Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Edi Saputra Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 05 Maret 2022.

belajar mengajar kitab dan Alquran di balai pengajian himmatul fata. Pengasuh balai pengajian menuturkan bahwa awal mula pengamalan membaca surah al-Mulk tersebut dilakukan pertengahan tahun 2019 atau tiga tahun terakhir.

Pengamalan membaca surah al-Mulk dilakukan dengan mengikuti sunnah Rasulullah SAW, Rasulullah SAW tidak tidur sebelum membaca surah al-Mulk sebagaimana terdapat dalam beberapa riwayat hadis yang menegaskan hal demikian. Mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW dengan mengharap mendapatkan syafaat dan naungan kelak di yaumul kiamat, sebagaimana diketahui bahwa pada hari kiamat tidak ada yang mampu memberi naungan kecuali Allah SWT.

Menurut pernyataan teungku Makmurullah Nazir selaku pengasuh balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah dan juga imam besar masjid *teungku chiek* Awe Geutah, di dalam Alquran yang agung mengandung 114 surah dan diantara banyaknya surah, terdapat surah yang memiliki nilai tersendiri dan mempunyai keistimewaan tertentu, baik dari segi surahnya maupun dari segi pembacaan surah Alquran pada waktu tertentu, surah-surah yang menjadi favorit di kalangan masyarakat khususnya di Aceh antara lain surah Yasin dan surah al-Kahfi yang disunnahkan dibaca pada hari jumat, termasuk surah al-Mulk yang disunnahkan membaca setiap malam sebelum tidur.

Menurut teungku Makmurullah Nazir mengamalkan membaca surah al-Mulk tidak terlepas dari anjuran seorang guru yang memiliki sanad atau mata rantai tersambung kepada Rasulullah SAW, bimbingan dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap kualitas amalan tersebut. Membaca Alquran banyak mendatangkan manfaat, pahala serta kebaikan pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: *siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Alquran) maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya* (HR. At-Tirmidzi), namun apabila diiringi dengan perintah guru, sanad dari guru-gurunya dan terdapat bacaan-bacaan

sebelum pengamalan membaca surah al-Mulk, dipercaya ada sebuah keistimewaan dan rahasia tersendiri dibalik amalan tersebut.

Mengenai tentang penerimaan ijazah beliau menerima langsung ijazah kitab *khulasatul al-madad an-nabawi* dari seorang guru yang bernama Habib Abdul Haris bin Sholeh Alaydrus di Banda Aceh, Habib Abdul Haris bin Sholeh Alaydrus adalah alumni Darul Musthafa, Tarim, Yaman. Dalam kitab *khulasatul al-madad an-nabawi* terdapat berbagai zikir-zikir yang tersusun dengan rapi, baik zikir di pagi hari, sore hari, sebelum shalat fardhu bahkan sesudah shalat fardhu. Termasuk surah al-Mulk yang di anjurkan sesudah shalat isya. Sebelum membaca surah al-Mulk di dahului dengan bacaan-bacaan khusus sebagaimana yang terdapat dalam kitab *khulasatul al-madad an-nabawi*.

Dengan adanya pengijazahan dari gurunya maka beliau termotivasi untuk melakukan pengamalan membaca surah al-Mulk, baik bagi pribadi sendiri bahkan kepada santrinya balai pengajian himmatul fata, ini salah satu bentuk dakwah dan ketaatan beliau kepada gurunya yang telah memberikan pengijazahan tersebut.

Apa yang beliau lakukan itu semata-mata untuk mengagungkan seorang guru dan termasuk dari penghormatan murid terhadap ilmunya dengan cara taat kepada guru-gurunya, sesuai dengan yang disampaikan oleh sayidina Ali ra berkata:

انا عبد من علمني حرفا واحدا، ان شاء باع، وان شاء استرق

saya adalah hamba sahaya bagi orang yang telah mengajarku meskipun hanya satu huruf, terserah padanya saya mau dijual, dimerdekakan atau tetap menjadi hambanya.<sup>12</sup>

Mengingat kehidupan dunia yang sementara dan semuanya akan kembali kepada Allah SWT, ini menjadi sebuah dorongan untuk mengamalkan membaca surah al-Mulk yang memiliki

---

<sup>12</sup> Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim* (Surabaya). Hlm 16.

keistimewaan yang dapat mencegah si pengamal dari fitnah kubur dan tidak akan disulitkan dari siksa kubur. Beliau juga merujuk kepada hadis nabi SAW yang mengatakan bahwa surah ini akan memberi syafaat dan membela sipembaca dalam kubur dan akan meringankan azab kubur.

Tujuannya tidak hanya memikirkan dunia saja namun santri harus ada didikan khusus supaya nantinya selamat dari fitnah kubur dan api neraka, adapun tujuan lainnya untuk menanamkan nilai-nilai keistiqamahan dan kecintaan terhadap ayat al-Quran, karena satu ibadah yang dilakukan secara istiqamah akan melahirkan keistiqamahan dalam amalan lainnya, baik istiqamah dalam belajar maupun menghafal.

Banyak ditemukan riwayat-riwayat sahabat, tabiin, tabi' tabiin memiliki keistimewaan tertentu dengan mengikuti jalannya Rasulullah SAW, keistimewaan orang-orang saleh terdahulu tidak terlepas dari amalan-amalan Sunnah yang dikerjakan. Antara lain melazimkan membaca Alquran, membaca surah al-Kahfi pada hari jumat serta membaca surah al-Mulk sebelum tidur, maka di akhir zaman yang penuh dengan fitnah perlu melazimkan sebuah amalan sebagai perisai, benteng dan kekuatan dalam menghadapi zaman sekarang.

Beliau juga mengungkapkan alasan memilih surah al-Mulk daripada surah as-sajdah dan surah yang lain karena surah al-Mulk memiliki 30 ayat, mempunyai banyak kelebihan tersendiri, dan membaca tidak membutuhkan waktu yang lama hanya 15 menit karena mengingat selesai pengamalan membaca surah al-Mulk masih ada kegiatan belajar mengajar di balai pengajian himmatul fata tersebut.

Bagi siapa saja yang terlewat dan tertinggal dalam membaca surah al-Mulk maka wajib di qadha pada malam berikutnya. Dengan melakukan amalan yang terus berkesinambungan, diharapkan Allah SWT akan menanamkan sir (rahasia) dari amalan tersebut, sebab disetiap wirid terdapat warid ( pemberian ) salah

satunya adalah ketenangan jiwa, membentuk akhlakul karimah, dimudahkan dalam melakukan setiap kebaikan dan lainnya.<sup>13</sup>

## 2. Upaya Pengasuh

Amalan akan menjadi manfaat harus melalui empat tahapan, motivasi dan upaya yang dilakukan akan terbentuk amalan yang istiqamah. pengasuh balai pengajian *Himmatul Fata* memberikan tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh santri pengamalan surah al-Mulk, yaitu:

Pertama تكرر ير (mengulang-ulang), tahapan ini disebut dengan tahapan awal yang ditempuh untuk melatih keistiqamahan atau kesinambungan dalam setiap amalan yang dilakukan, apabila terluput dari amalan maka diqadha pada waktu berikutnya.

Kedua تقرر ير (menetap atau menempel), apabila amalan sudah diistiqamahkan dengan melalui tahapan pertama maka amalan akan menetap atau menempel serta sudah mampu menghafalnya.

Ketiga تاثير (membekas), maknanya amalan ada efek atau dampak yang diterima dari setiap amalan yang dilakukan, antara lain lisan dan hati menjadi bersih, mudah dalam memahami pelajaran dan menghafal ilmu.

Keempat تنوير (cahaya), tahapan ini adalah tahapan yang tinggi dan mampu memberi bekas pada sekitarnya. misalnya apabila seseorang duduk dihadapan orang sholeh maka mendapatkan ketenangan dan kesejukan hatinya walaupun yang duduk dihadapan orang sholeh adalah ahli maksiat, maknanya mampu memberikan cahaya bekas kepada sekitarnya.

Membaca surah al-Mulk adalah amalan sunnah bagi setiap orang, tentu apabila bacaan tersebut dibaca secara berjamaah akan

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Teungku Makmurullah Nazir Selaku Pengasuh Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 02 Maret 2022.

menambah rasa khushyuk dan meresapi dari setiap ayat al-Quran, hal tersebut dikarenakan Rasulullah SAW menyuruh umat untuk senantiasa berjamaah.

Fadhilah membaca surah al-Mulk begitu besar nilainya ditambah pembacaan secara berjamaah maka sebuah apresiasi untuk membanggakan nabi Muhammad SAW. lamanya pengamalan surah al-Mulk yang awalnya dilakukan oleh delapan santri dan sekarang jumlah yang semakin meningkat, meningkatnya santri dari pengamalan surah al-mulk adalah bagian dari dakwah dan mengikuti rasullah SAW.

Pengamalan tidak hanya di dalam ranah balai pengajian saja namun kedepannya diupayakan masyarakat Gampong Awe Geutih mampu melakukan hal yang demikian, bertambahnya jumlah pengamal membaca surah al-Mulk dikalangan santri tentu dengan tekad dan semangat dalam mempertahankan keistiqamahan membaca surah al-Mulk.

Teungku Makmurullah Nazir juga mengungkapkan pengamalan membaca surah al-Mulk secara istiqamah disertai berjamaah sudah memberi bekas pada santri diantaranya bertambah akhlakul karimah setiap santri, menambah ketenangan jiwa, mudah dalam memahami pelajaran, istiqamah dalam menjaga salat berjamaah di masjid. Bekas dari pengamalan surah al-Mulk bisa di perhatikan dalam proses belajar mengajar serta pelajaran yang diberikan akan mudah dipahami dan diresapi.

Sebenarnya hal yang utama dalam pengamalan membaca surah al-Mulk dan proses belajar mengajar adalah bertambahnya akhlak santri, baik akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru yang memberikan ilmu bermanfaat dan mampu menerapkan akhlakul karimah di lingkungan masyarakat. Karena sekarang banyak dari kalangan remaja-remaja sudah mulai terjerumus dalam pergaulan bebas, lingkungan yang kurang memadai, menurunnya

adab dan sopan santun serta salah menggunakan handphone atau internet dalam era zaman globalisasi.<sup>14</sup>

#### D. Pengqadhaan Surah al-Mulk

Kata qadha dalam Bahasa arab beragam maknanya, antara lain penciptaan, penunaian, perintah. Adapun qadha secara istilah menurut Ibnu Abidin adalah mengerjakan kewajiban setelah lewat waktunya, sedangkan menurut Ad-Dardir makna qadha adalah mengejar ibadah yang telah keluar waktunya.

Apabila sebuah ibadah dikerjakan pada waktu yang telah lewat maka disebut dengan qadha, dan apabila sebuah ibadah dikerjakan pada waktunya disebut dengan *adaa'*, sedangkan apabila sebuah ibadah telah dilakukan pada waktunya namun diulangi kembali maka disebut dengan *I'adah*.

Berdasarkan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن انس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قال من نسي صلاة فليصل اذا ذكرها لا كفارة لها الا ذلك واقم الصلاة لذكركي

dari Anas bin Malik dari nabi SAW bersabda, siapa yang terlupa shalat maka lakukan shalat ketika ia ingat dan tidak ada tebusan kecuali melaksanakan shalat tersebut dan dirikanlah shalat untuk mengingat-ku (HR. Bukhari)

Di dalam kitab *fathul bari* karya Ibnu Hajar al-Asqalani disebutkan: Ibrahim berkata bahwa orang yang telah meninggalkan sekali shalat meski terlewat sejak 20 tahun sebelumnya, maka dia tetap wajib mengganti shalat tersebut.<sup>15</sup>

Begitu dalam riwayat yang lain, nabi menyebutkan bahwa amal manusia dicatat saat tiga hal yaitu jika seorang anak telah

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Teungku Makmurullah Nazir Selaku Pengasuh Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 02 Maret 2022.

<sup>15</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, Juz. 4, hlm. 59.

baliq, orang tidur telah terbangun dan orang lupa yang teringat. Jumhur ulama mengatakan dalam kitab *Bidayatul Mujtahid* oleh Imam Ibnu Rusyd menyebutkan orang yang meninggalkan shalat hukumnya berdosa, bahkan dalam mazhab yang lain hukum meninggalkan shalat dengan sengaja hukumnya kafir.

Para ulama sepakat yang bahwa tidak semua ibadah bisa dan sah untuk diqadha, sebagian ibadah bisa dilakukan qadha apabila terlewat waktunya dari mengerjakan, namun sebagian lain tidak bisa dilakukan qadha apabila telah lewat waktunya. Adapun ibadah yang tidak bisa diqadha adalah shalat jumat, shalat mutlak, shalat wanita haid dan nifas, sedangkan ibadah yang bisa diqadha terbagi menjadi dua, yang pertama tidak terkait dengan waktu antara lain shalat lima waktu, qurban, dan yang kedua diqadha pada waktunya antara lain shalat ied dan haji.

Sebagian muslim mempunyai wirid yang diamalkan secara istiqamah atau dawam, amalan yang dilakukan secara istiqamah meskipun sedikit sangat dicintai dan mendapatkan nilai dari Allah SWT daripada amalan yang sangat banyak namun hanya dilakukan sekali, maknanya amalan yang tidak dilakukan secara istiqamah. Berdasarkan kalam hikmah dari ulama yang berbunyi:

الاستقامة خير من ألف كرامة

Istiqamah lebih baik daripada seribu karamah.

Wirid mempunyai arti sangat luas, tidak hanya zikir namun bisa berbentuk shalat sunnah, puasa sunnah, dan sebagainya. Wirid yang sudah dilakukan secara istiqamah pada waktu tertentu namun tidak sempat membacanya pada waktu itu seperti rutinitas membaca ratibul haddad, surah al-Waqiah, surah al-Mulk dan surah Yasin maka di qadha pada kesempatan yang lain.<sup>16</sup>

Sebagaimana dalam kitab *fathul mu'in bi syarh qurratul 'ain* karya syeikh Zainuddin al-Malibari :

---

<sup>16</sup> <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/anjuran-mengqadha-wirid-yang-terlewat-Ufbol>

و يندب قضاء نفعل مو قت اذا فات كالعيد والرواتب والضحى لا ذي  
سبب ككسوف وتحيية وسنة وضوء ، و من فاته ورده اي من النفل المطلق  
ندب له قضاؤه وكذا غير الصلاة

Disunnahkan mengqadha shalat sunnah yang dibatasi waktunya apabila ia luput mengerjakannya, seperti shalat ied, shalat rawatib, dan shalat dhuha, bukan shalat yang memiliki sebab seperti shalat gerhana, tahyyatul masjid dan shalat sunnah wudhu, bagi siapa yang luput dari wiridnya yang berupa shalat sunnah mutlak maka disunnahkan baginya untuk mengqadha, begitupun (amalan mutlak) selain salat.<sup>17</sup>

Yang dimaksud sunnah mutlak adalah sunnah yang tidak terikat dengan sebab dan waktu. Penjelasan dari syekh Zainuddin al-Malibari, pertama shalat sunnah yang memiliki waktu khusus dalam pengerjaannya jika ditinggalkan maka boleh diqadha, seperti shalat ied. Kedua shalat sunnah yang memiliki sebab tidak dapat diqadha, dan ketiga wirid yang dikerjakan secara istiqamah atau dawam jika ditinggalkan dapat di qadha.

Hikmah disunnahkan mengqadha wirid disebutkan dalam ‘ianatu at-thalibin ‘ala halli alfadz al-fathil mu’in karya Sayyid Muhammad Syatho’ Dimiyathi :

لئلا تميل نفسه الى الدعة و الر فاهية

supaya dirinya tidak condong kepada kesantiaan dan kelapangan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syekh Zainuddin Al-Malibari, *Fathul Mu'in Bi Syarh Qurrotul 'Ain, Dar Ibn Hazm*, Cetakan Pertama, hlm. 169.

<sup>18</sup> Sayyid Muhammad Syatho' Dimiyathi, *'Iyanatu At-Thalibin 'Ala Halli Alfadz Al-Fathil Mu'in*, Beirut, Daar Fikr, hlm. 310.

Maknanya supaya dirinya tidak santai dan tenang ketika meninggalkan amalan wirid tersebut, maka dari itu disunnahkan mengqadha amalan wirid yang tertinggal sebab dengan melaksanakan qadha dapat mencegah dirinya dari keterlanaan meninggalkan amalan wirid di waktu selanjutnya.

Pengqadhaan membaca surah al-Mulk merupakan amalan Sunnah yang dilakukan sebelum tidur terjadi di balai pengajian *himmatul fata* Gampong Awe Geutah Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, balai pengajian *himmatul fata* dibawah asuhan teungku Makmurullah Nazir dan beliau juga imam besar masjid *teungku chiek* Awe Geutah.

Menurut Martunis selaku santri yang dipercayai oleh pengasuh mengatakan qadha adalah mengejar ketertinggalan amal yang sudah lewat untuk mencapai kesempurnaan maknanya sebuah ibadah menuntut secara maksimal, mengejar ketertinggalan amal yang sudah lewat adalah salah satu dari jalan mencapai keistiqamahan amalan tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Boyhaqi selaku santri qadha adalah mengulang membaca surah al-Mulk di waktu yang lain karena berhalangan membaca pada setiap malam yang sudah ditentukan.<sup>20</sup> Sedangkan Irham Fahmi selaku santri mengungkapkan qadha adalah mengulang membaca surah al-Mulk pada malam berikutnya dengan tujuan mencari keridhaan Allah dan patuh terhadap peraturan yang telah diberikan oleh guru kepada santrinya, patuh dan taat kepada guru salah satu pintu keterbukaan ilmu dan paham yang diajarkannya.<sup>21</sup>

Pengqadhaan membaca surah al-Mulk bagi santri yang terluput atau berhalangan membaca di malam sebelumnya yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan proses belajar mengajar

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Martunis Selaku Santri Yang Dipercayai Oleh Pengasuh Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Boyhaqi Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 06 Maret 2022.

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Irham Fahmi Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 06 Maret 2022.

dibalai *himmatul fata* tersebut, biasanya selesai proses belajar mengajar jam 10.00 sebagaimana diungkapkan oleh santri yang bernama Boyhaqi, boyhaqi juga mengungkapkan tempat pelaksanaan pengqadhaan membaca surah al-Mulk di dalam masjid *teungku chiek awe geutah*.<sup>22</sup>

Martunis selaku santri yang dipercayai oleh pengasuh mengungkapkan yang bahwa pengqadhaan membaca surah al-Mulk didalam masjid termasuk inisiasi dari santri sesuai dengan kesepakatan sejak awal melakukan pengamalan membaca surah al-Mulk, di samping mengamalkan pengqadhaan membaca surah al-Mulk, santri juga bisa meniatkan iktikaf di dalam masjid, sebagaimana di dalam hadis tentang keagungan masjid dibandingkan dengan tempat lainnya, salah satu fadhilah yang diberikan kepada hamba yang meniatkan iktikaf didalam masjid yaitu diampuninya dosa yang telah lalu, dan pahala membaca al-quran didalam masjid berlipat ganda diberikan oleh Allah SWT.

Mengenai tentang pengqadhaan, martunis selaku santri yang dipercayai pengasuh juga mengungkapkan ada dispentasi dalam pengqadhaan membaca surah al-Mulk, pengqadhaan bagi santri hanya satu kali membaca surah al-Mulk setiap malam, walaupun santri tersebut tidak hadir berturut-turut lebih dari satu kali pada saat pelaksanaan membaca surah al-Mulk, namun tetap diulang pada malam berikutnya. Mengenai santri yang sakit yang memerlukan waktu pemulihan yang panjang, tidak diwajibkan mengqadha membaca surah al-Mulk, diwajibkan apabila santri tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Dispentasi ini agar tidak memberatkan dan meringankan amalan yang dilakukan. Adanya dispentasi dari pengasuh namun ada catatan atau absen mengenai santri yang mengikuti pengqadhaan membaca surah al-Mulk.<sup>23</sup>

Irham fahmi selaku santri mengungkapkan pembacaan surah Al-mulk diawasi langsung oleh santri yang dipercayai oleh

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Boyhaqi Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 06 Maret 2022.

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Martunis Selaku Santri Yang Dipercayai Oleh Pengasuh Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

pengasuh balai himmatul fata yaitu Martunis, ini selaras dengan yang disampaikan oleh pengasuh saat wawancara dengan beliau, apabila Martunis berhalangan, pengqadhaan membaca surah al-Mulk tetap berlangsung dengan diawasi pengasuh sendiri, hal ini diupayakan agar santri mempunyai ikatan yang kuat dengan ayat suci Alquran dan betapa agungnya pahala diberikan oleh Allah kepada hambanya yang istiqamah membaca alquranul karim.<sup>24</sup>

Pembacaan surah al-Mulk pada saat pengqadhaan di dalam masjid yaitu dengan *Bin-Nadzri* (membuka al-quran). Ini dilakukan supaya sama dengan saat pengamalan membaca setiap malam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Nizam selaku santri balai pengajian tersebut, beliau juga mengungkapkan pembacaan surah al-Mulk secara serentak sesuai dengan makhrijul huruf yang telah diajarkan pada setiap malam kamis, ilmu makhrijul huruf yang telah diajarkan oleh pengasuh setiap malam kamis maka diaplikasikan pada setiap pembacaan surah al-Mulk, baik pada saat pelaksanaan setiap malam dan pada saat pengqadhaan membaca surah al-Mulk bagi santri yang berhalangan pada saat pelaksanaan. Pengaplikasian ini diupayakan agar dapat mengukur sejauh mana pemahaman makhrijul huruf santri dan cara membaca setiap huruf yang sudah diajarkan.<sup>25</sup>

Waliyuddin selaku santri balai pengajian mengungkapkan bahwa santri yang mengqadha membaca surah al-Mulk tidak terlalu banyak, dikarenakan adanya pemberlakuan peraturan yang disampaikan oleh pengasuh balai pengajian, jumlah maksimal yang melakukan pengqadhaan membaca surah al-Mulk enam orang, apabila satu santri yang berhalangan maka tetap diberlakukan sesuai dengan peraturan yaitu pengqadhaan membaca walaupun sendirian.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Irham Fahmi Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Muhammad Nizam Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Waliyuddin Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 05 Maret 2022.

Penulis sempat menanyakan tentang efek setelah melakukan pengqadhaan membaca surah al-Mulk bagi santri yang terluput pada malam sebelumnya, Irham Fahmi selaku santri mengungkapkan setelah melakukan pengqadhaan membaca surah al-Mulk mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam hati.<sup>27</sup> Sedangkan Muhammad Nizam mengatakan mudah dalam menghafal pelajaran dan memahami pelajaran.<sup>28</sup> hal ini selaras dengan penyampaian teungku Makmurullah Nazir tentang fadhilah pengamalan membaca surah al-Mulk yang dilakukan secara istiqamah.

Diaul ahya dan beberapa santri lainnya mengeluh dengan adanya pengqadhaan membaca surah al-Mulk dikarenakan selesai pengajian masih ada kegiatan pengqadhaan, ada beberapa santri hampir setiap minggu melakukan pengqadhaan membaca surah al-Mulk dengan sebab ketidakhadiran pada saat proses pelaksanaan membaca setiap malam. tetapi hal ini tetap dijalankan sesuai dengan kesepakatan awal disertai peraturan yang diberikan oleh pengasuh balai pengajian *Himmatul Fata*, bahkan ada santri yang merasa ngantuk disaat pengqadhaan membaca surah al-Mulk berlangsung, namun teungku Martunis selaku santri yang dipercayai pengasuh tetap mengawasi sampai selesainya pengamalan membaca surah al-Mulk tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Irham Fahmi Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Muhammad Nizam Selaku Santri Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Diaul Ahya Dan Beberapa Santri Lainnya Balai Pengajian *Himmatul Fata* Pada Tanggal 03 Maret 2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tentang “Pengamalan Surah al-Mulk di Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah” dapat disimpulkan bahwa pengamalan membaca surah al-Mulk di balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah dilatar belakangi oleh banyaknya dampak positif bagi santri yang mengamalkannya dan pengamalan membaca surah al-mulk sudah berjalan selama 3 tahun terakhir yaitu pertengahan bulan ditahun 2019. Pelaksanaan membaca ini membantu meningkatkan nilai ubudiyah santri balai pengajian himmatul fata, dengan adanya hal tersebut santri akan semakin dekat dan cinta terhadap ayat suci Alquran, sehingga senantiasa mengingat kepada Allah SWT, selain ini juga melatih keistiqamahan, kedisiplinan serta membentuk karakter pribadi yang islami.

Membaca surah al-Mulk diperbolehkan dan tidak ada dalil yang melarang untuk membacanya, sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Muzammil ayat 200 yaitu “*Dan bacalah apa yang mudah dari al-Quran*”. Dikarenakan membaca surah al-Mulk memiliki segudang fadhilah bagi setiap yang mengamalkan sebelum tidur dibandingkan surah as-Sajdah dan surah lainnya, sesuai dengan disabdakan oleh Rasulullah SAW.

Pengamalan membaca surah al-Mulk yang dilakukan setiap malam sebelum pengajian mengharapakan keberkahan dari Allah SWT dan mengikuti jejak Rasulullah SAW, dengan adanya keberkahan dan mengikuti jejak Rasulullah SAW para santri dilembutkan hatinya, dimudahkan segala urusan, diampuni segala dosanya, ditenangkan jiwanya dan yang paling utama dibebaskan dari fitnah kubur.

Kegiatan pengamalan membaca surah al-Mulk diselenggarakan di balai pengajian himmatul fata Gampong Awe

Geutah setiap malam selesai salat isya secara berjamaah di masjid *teungku chiek Awe Geutah*, pelaksanaan membaca surah al-Mulk dilaksanakan sebelum pengajian berlangsung dan membacanya pun tidak terlalu lama dikarenakan surah al-Mulk memiliki 30 ayat, waktu membaca sekitar 15 menit. Pengamalan membaca ini dipimpin langsung oleh pengasuh balai pengajian *himmatul fata* dan semua santri wajib mengikuti kegiatan pengamalan membaca tersebut.

Apabila pengasuh berhalangan atau mempunyai kegiatan diluar maka solusinya digantikan oleh santri yang dipercayai oleh pengasuh untuk mengontrol kegiatan pengamalan membaca surah al-Mulk, santri yang luput dan berhalangan saat pengamalan membaca surah al-Mulk diwajibkan mengqadha surah al-Mulk dimalam berikutnya. Para santri diwajibkan memakai pakaian yang sopan, memakai peci dan kain sarung. Selain itu juga santri membawa Alquran karena pembacaan secara *Bin-Nazhri* (membuka Alquran), membaca surah al-Mulk diawali dengan membaca istigfar dan shalawat dan diniatkan keberkahan surah al-Mulk sampai kepada diri sendiri, orang tua, guru baik yang masih ada maupun telah tiada.

Selama proses kegiatan membaca surah al-Mulk tersebut ada beberapa problematika yang dihadapi misalnya santri tidak membaca surah al-Mulk, mengantuk pada saat pengqadhaan membaca surah al-Mulk, maka solusi untuk mencegah problematika tersebut adalah dikontrol langsung oleh pengasuh dan pada saat pengqadhaan membaca surah al-Mulk dikontrol juga oleh santri yang dipercayai oleh pengasuh hingga akhir kegiatan pengamalan tersebut.

## **B. Saran**

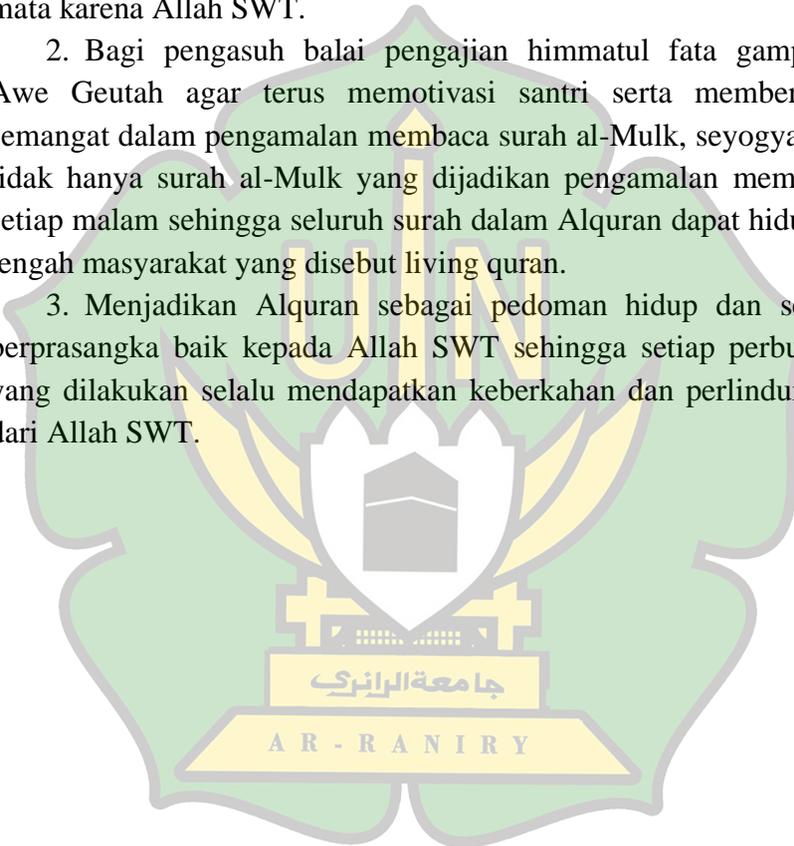
Penelitian living quran ini, penelitian yang mengkaji tentang pengamalan membaca surah al-Mulk di balai pengajian *himmatul fata Gampong Awe Geutah* masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi berikutnya yang lebih baik.

1. Untuk para santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah untuk terus istiqamah dalam mengamalkan membaca surah al-Mulk setiap malam agar senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah dan segala yang dilakukan hanya semata mata karena Allah SWT.

2. Bagi pengasuh balai pengajian himmatul fata gampong Awe Geutah agar terus memotivasi santri serta memberikan semangat dalam pengamalan membaca surah al-Mulk, seyogyanya tidak hanya surah al-Mulk yang dijadikan pengamalan membaca setiap malam sehingga seluruh surah dalam Alquran dapat hidup di tengah masyarakat yang disebut living quran.

3. Menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup dan selalu berprasangka baik kepada Allah SWT sehingga setiap perbuatan yang dilakukan selalu mendapatkan keberkahan dan perlindungan dari Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu An-Nawawi, Zakaria Muhyiddin, *Al-Adzkar An -Nawawiyah*, Haromain: 1955.
- Admin Padamu, “ *Pengertian Motivasi, Faktor, Fungsi Dan Jenis Motivasi*”, *Padamu Pendidikan Indonesia*, Diakses 6 Maret 2022. [Http://Www.Padamu.Net/Pengertian-Motivasi-Faktor-Fungsi-Dan-Jenis-Motivasi](http://Www.Padamu.Net/Pengertian-Motivasi-Faktor-Fungsi-Dan-Jenis-Motivasi)
- Abidin, Zainal Ahmad Dan Lutfatul Musna. “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqiah Dan Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur”, *Jurnal Ulunuha*, Vol 09 No 1 Juni 2020.
- Amin, Arwani. *Al-Qur'an Terjemah* Kudus: Cv. Mubarakatan Thoyyibah, 2014.
- Abu Abdurrahman Syaraful Haq Al-Azhim Aabadi, ‘*Aunul Ma’bud ‘Alasyarah* Sunan Abu Daud, Naskah Di Tahqiq Oleh Abu Abdillah An-Nu’mani Al –Atsari, Beirut: Daar Ibnu Hazm, Jilid 2, Cet Ke-1, 1426 H - 2005 M.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islami* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ali, Muhammad. Uswatun Hasanah, Beko Hendro. “Tradisi Pembacaan Surah Al Mulk Dimajelis Ta’lim Raudhlmotul Iلمي Palembang ( Studi Living Hadis Dengan Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber)”. *Jurnal Tahun* 2021.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al Munir* Beirut: Dar Al Fikr, 1991, Jilid 15.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj* (Almulk-Annas) Juz 29 Dan 30, Jakarta: Gema Insani, Jilid 15, 2014.
- Channa, Liliek Dan Syaiful Hidayat. *Ulumul Quran Dan Pembelajarannya*, Surabaya : Kopertais IV Press, 2010.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Depdikbud, 1984.

Daulay, Putra Haidar. *Dinamika Pendidikan*.

Hamid, Al Thalha Dan Budur Anufia, *Resume: Instrument Pengumpulan Data*, Sorong: 2019.

Hasjmy. *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia*, Tanya Abu 1983.

Husna, Luthfatul. “Tradisi Pembacaan Surah Al Waqiah Dan Surah Mulk (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Mamba`Ul Hikam Ii Karanggayam Srengat Blitar)”. Skripsi Iain Tukungagung 2019.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hilda, Nurfuadah. Living Quran: “Resepsi Komunitas Muslim Pada Al Quran( Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec, Astatana Japura, Kab. Cirebon)” *Jurnal Diya Al-Afkar* Vol.5 No.1 Juni 2017.

Islami, Nurul Dian. “Analisa Mendawamkan Surah Al Waqiah Dan Surah Al Mulk Di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al Islami (Skripsi Uin Sunan Gunung Djati Bandung)” Tahun 2020.

Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, Juz 4.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan Arif Rahman Hakim*, Dkk Solo: Insan Kamil, 2015 Jilid 10.

Ibrahim, Burhanuddin. *Az-Zarnuji, Ta'lim Muta'allim* (Surabaya).

Junaedi, Didi. Living Quran: “Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al Quran ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Mafhum* Vol 4, No.2 2015.

- Kafiyah, Ni'matul Fitroh. "Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Quran Di Mushalla An-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan)". Skripsi Institut Ilmu Quran Jakarta, Tahun 2021.
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mansur, M. "*Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al Quran*" Dalam Sahiron Syamsudin, *Metodelogi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Melaluddin, Mengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologya Jaffray: 2019.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Nijar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapusaka Media, 2014.
- Rahmat, Saeful Pupu. *Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibitium* Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009.
- Sayyid Muhammad Syatho' Dimiyathi, '*Ianatu At-Thalibin 'Ala Halli Alfadz Al-Fathil Mu'in*, Beirut, Daar Fikr.
- Sayyid Addullah Al Haddad, *Tasawuf Kebahagiaan, Terjemah. Muhammmad Al-Baqir* Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugono, Dendy Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugono, Dendy Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Soeryasumantri, S Jujun. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*, Jakarta: Sinar Harapan, 1978

- Sunan Ad-Darimi *Kitab Keutamaan Al-Qur'an Bab Keutamaan Surah As-Sajadah Dan Surah Al-Mulk* No. 3453 ' Abdullah Bin Abdurrahman Ad-Darimi , Sunan Ad-Darimi.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Pt Mizanpustaka.
- Syahab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah* , Lentera Hati, Vol 15.
- Syaodih, Nana. *Sikap Belajar Siswa Aktif Dan Motivasi Dari Guru Dengan Prestasi Belajar*, Bandung: Ikip, 1980.
- Syaqi, Mohammad Aristo Sadewa, Rofiqatul Anisah. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk Dalam Arisan Lailatul Ijtima' Mwenu Kec. Bluto Kab. Sumenep". *Jurnal Tahun* 2019.
- Syekh Zainuddin Al-Malibari, *Fathul Mu'in Bi Syarh Qurrotul 'Ain, Dar Ibn Hazm*. Cetakan Pertama.
- Ubaydi, Ahmad. *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontology, Epistemologi, Aksiologi)*, Banten: Yayasan Wakaf Darussunnah, 2019.
- Umar, Nasaruddin. *Ulumul Quran: Mengungkapkan Makna Makna Tersembunyi Al Quran* Jakarta Center, 2008.
- Zainuddin, Ahmad Dan Faiqotul Hikmah. *Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran Di Ponpes Ngalah Pasuruan)*, Mafhum 4, No. 1, 31 Agustus 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al Quran : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2013.
- Shalah Abdul Fatah Al Khalidi, *Miftahul Lit-Ta'amul Ma'al Quran, Terjemahan M. Misbah, Kunci Berinteraksi Dengan Al Quran* Jakarta: Robbani Press, 2005.

Widayanti, “Pembacaan Surah Yasin Dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Dikecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Skripsi Institute Agama Islam Negeri Antasari, Tahun 2016.

Wjs Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1085.

Yusuf, Syamsu. *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar* Bandung: Cv Andria, 1993.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri:

Nama : Muhammad Syauqi  
Tempat/Tgl Lahir : Awe Geutah, 04 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/170303082  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Republik Indonesia  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Awe Geutah Kecamatan Peusangan  
Siblah Krueng Kabupaten Bireuen

### 2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Drs. Muzakkir  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Darimi Agani  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### 3. Riwayat Pendidikan:

a. MIN 39 Bireuen : Tahun Lulus 2011  
c. MtsN 2 Bireuen : Tahun Lulus 2014  
d. MAN 3 Bireuen : Tahun Lulus 2017  
e. S1 FUF UIN Ar-Raniry : Tahun Lulus 2022

Banda Aceh,  
Penulis,

Muhammad Syauqi

170303082

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PENGAMALAN SURAH AL MULK PADA BALAI PENGAJIAN HIMMATUL FATA GAMPONG AWE GEUTAH

#### Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi tentang pengamalan surah al-Mulk pada balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

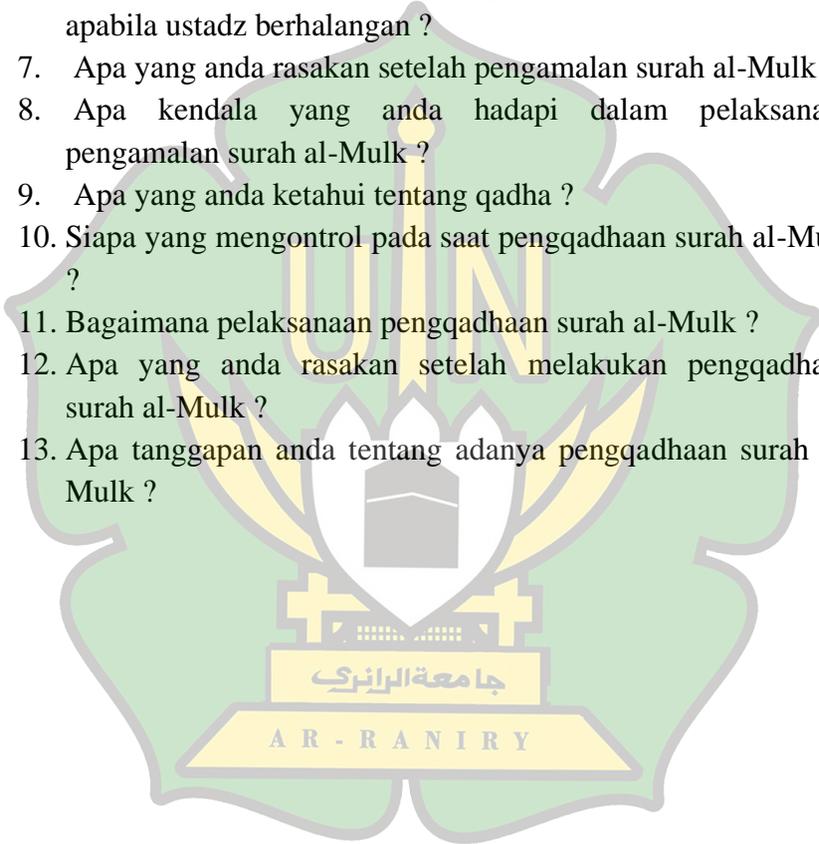
A. Kepada pengasuh balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah dan santri yang dipercayai oleh pengasuh.

1. Bagaimana sejarah awal mula pengamalan surah al-Mulk setiap malam di balai pengajian himmatul fata ?
2. Apa motivasi ustadz sehingga mewajibkan membaca surah al-Mulk setiap malam ?
3. Mengapa ustadz memilih surah al-Mulk yang dibacakan setiap malam ?
4. Apa yang menjadi latar belakang kegiatan dilaksanakan hingga saat ini ?
5. Apa ada kendala dalam pelaksanaan pengamalan surah al-Mulk ?
6. Adakah dalil-dalil membaca surah al-Mulk memiliki fadhilah tersendiri dibandingkan surah yang lain ?
7. Apakah dampak dari pengamalan sudah terlihat ?
8. Bagaimana upaya ustadz dalam mewujudkan keistiqamahan hingga saat ini ?
9. Apa yang ustadz harapkan dari pengamalan surah al-Mulk bagi santri ?

B. Kepada santri balai pengajian himmatul fata Gampong Awe Geutah.

1. Bagaimana pelaksanaan membaca surah al-Mulk di balai pengajian himmatul fata ?

2. Apakah ada peraturan tersendiri dalam pengamalan surah al-Mulk ?
3. Kapan waktu pengamalan surah al-Mulk ?
4. Mengapa dibaca surah al-Mulk setiap malam sebelum memulai pengajian ?
5. Apa manfaat dari membaca surah al-Mulk setiap malam ?
6. Siapa yang mengontrol saat pengamalan surah al-Mulk apabila ustadz berhalangan ?
7. Apa yang anda rasakan setelah pengamalan surah al-Mulk ?
8. Apa kendala yang anda hadapi dalam pelaksanaan pengamalan surah al-Mulk ?
9. Apa yang anda ketahui tentang qadha ?
10. Siapa yang mengontrol pada saat pengqadhaan surah al-Mulk ?
11. Bagaimana pelaksanaan pengqadhaan surah al-Mulk ?
12. Apa yang anda rasakan setelah melakukan pengqadhaan surah al-Mulk ?
13. Apa tanggapan anda tentang adanya pengqadhaan surah al-Mulk ?



## Lampiran Foto Wawancara



Foto Dengan Pengasuh Balai Pengajian Himmatul Fata



Foto dengan Martunis (santri yang dipercayai pengasuh)



Foto Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah



Foto proses pengamalan surah al-Mulk



Foto proses pengadhaan surah al-Mulk



Foto wawancara dengan Mizanul Akmal



Foto wawancara dengan Diaul Ahya



Foto wawancara dengan Muhammad Nizam



Foto wawancara Muhammad Nazar



Foto wawancara dengan Habibullah



Foto wawancara dengan Edi Saputra



Foto wawancara dengan Waliyuddin



Foto wawancara dengan Boyhaqi



Foto wawancara dengan Irham Fahmi



Foto Belajar Mengajar Balai Pengajian Himmatul Fata





**BALAI PENGAJIAN  
HIMMATUL FATA**  
GAMPONG AWE GEUTAH  
KECAMATAN PEUSANGAN SIBLAH KRUENG  
KABUPATEN BIREUEN  
Jln. Tgk Chiek Krueng Meuh Km.08 Awe Geutah. Kode Pos : 24261

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 01/BP-HM/VII/2022

Berdasarkan surat permohonan saudara Nomor : B-392/Un.08/FUF.I/PP.00.9/02/2022  
Pimpinan Balai Pengajian Himmatul Fata, Gampong Awe Geutah, Kecamatan Peusangan Siblah  
Krueng, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

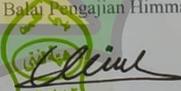
Nama : Muhammad Syauqi  
Nim : 170303082  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Penelitian : *Pengamalan Surah Al-Mulk pada Balai Pengajian Himmatul  
Fata Gampong Awe Geutah.*

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian guna penyusunan  
skripsi mulai tanggal 02 Maret s/d 05 Maret dengan Judul "Pengamalan Surah Al-Mulk  
pada Balai Pengajian Himmatul Fata Gampong Awe Geutah".

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

AR - RANIR

Awe Geutah, 05 Maret 2022  
Pimpinan Balai Pengajian Himmatul Fata

  
(Etk. Makmurullah)